EDISI REVISI 2014

Seni Budaya

SMP/MTs
Kelas
VII
Semester 1

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii hlm, 132 hlm ; ilus. 17,6 x 25 cm

Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1
ISBN 978-602-282-333-9 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-333-6 (jilid 1a)

1. Kesenian – Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 707

Kontributor Naskah : Eko Purnomo, Buyung Rohmanto, Deden Haerudin, Julius Juih, Sekar Galuh, Ceceng Kosasih, Harry Sulistyanto, dan Nana Supriatna (alm.).
Penelaah : Tri Hartiti, M. Jazuli, Jose Rizal Manua, Suwarta Zebua, dan Johan Salim
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2013
Cetakan ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas VII SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap peserta didik dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam rangkaian bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Seni Rupa

Bab 1 Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda 2

A. Pengertian Menggambar 5

B. Objek Menggambar 5

C. Komposisi 6

D. Teknik Menggambar 6

E. Alat Dan Media Gambar 10

F. Uji Kompetensi 12

G. Rangkuman 12

H. Refleksi 12

Bab 2 Menggambar Ragam Hias 14

A. Pengertian Ragam Hias 17

B. Motif Ragam Hias 17

C. Pola Ragam Hias 19

D. Teknik Menggambar Ragam Hias 19

E. Uji Kompetensi 27

F. Rangkuman 27

G. Refleksi 27

Seni Musik

Bab 3 Bernyanyi dengan Teknik Vokal 30
A. Bernyanyi Secara Unisono 33
B. Teknik Vokal dan Organ Suara Manusia 35
C. Berlatih Vokal 36
D. Uji Kompetensi 39
E. Rangkuman 39
F. Refleksi 39
Bab 4 Bermain Musik Ansambel 41
A. Musik Ansambel 44
B. Musik Indonesia 45
C. Memainkan Alat Musik Melodis 49
D. Uji Kompetensi 54
E. Rangkuman 54
F. Refleksi 54

Seni Tari

Bab 5 Elemen Gerak Tari 57
A. Pengertian Elemen Gerak Tari 60
B. Ruang, Waktu, dan Tenaga 61
C. Uji Kompetensi 69
D. Rangkuman 70
E. Refleksi 70
Bab 6 Gerak Tari dan Iringan 72
A. Pengertian Level 75
B. Level Gerak 76
C. Melakukan Gerak Tari Sesuai Iringan 83

D. Uji Kompetensi 86
E. Rangkuman 86
F. Refleksi 86

Seni Teater

Bab 7 Teknik Bermain Akting Teater 89
A. Teknik Dasar Akting Teater 92
B. Uji Kompetensi 101
C. Rangkuman 101
D. Refleksi 101
Bab 8 Merencanakan Pementasan Teater 103
A. Merancang Pementasan Teater 106
B. Uji Kompetensi 127
C. Rangkuman 127
D. Refleksi 127

Glosarium 129
Daftar Pustaka 130

SENI RUPA
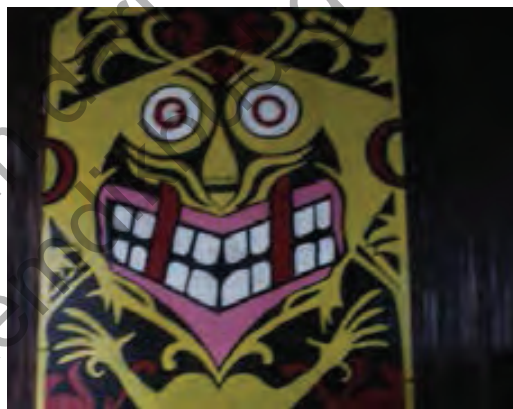
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

BAB 1

Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda

ALUR PEMBELAJARAN
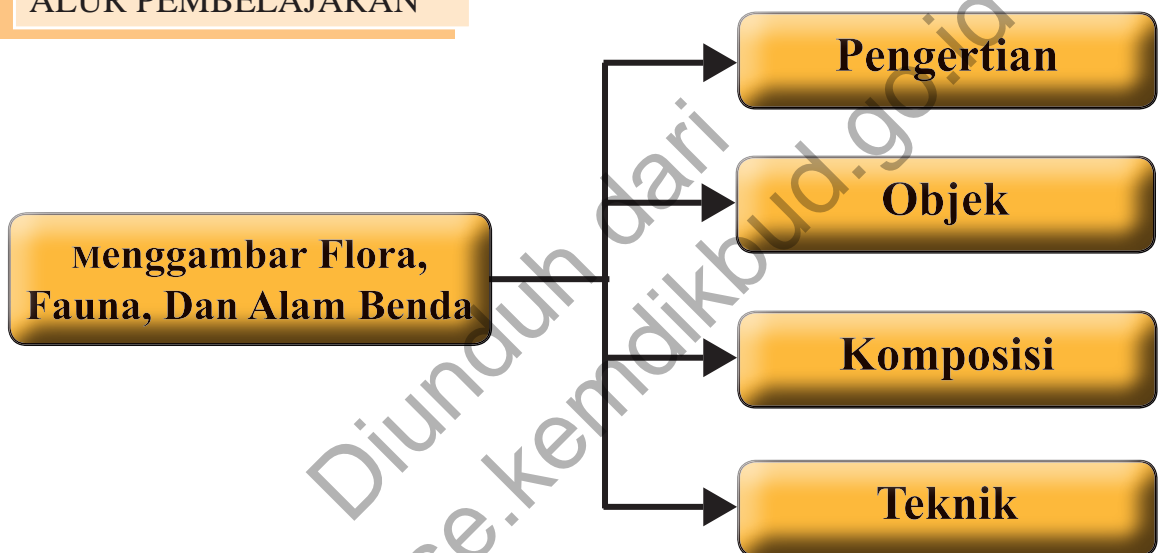
Pada pelajaran Bab 1, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentikasi kekayaan dan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia,
2. mendeskripsikan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia,
3. mengekspresikan diri melalui gambar flora, fauna, dan alam benda,
4. mengomunikasikan hasil gambar flora, fauna, dan alam benda secara lisan

Alam merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk digali. Keanekaragaman flora dan fauna dapat menjadi sumber inspirasi dalam menggambar. Burung merupakan salah satu fauna yang sering digambar dengan menggunakan berbagai macam teknik dan bahan. Burung Hong merupakan salah satu contoh fauna yang sering menjadi objek batik di pesisir pantai pulau Jawa. Motif burung Hong ini mendapat pengaruh dari China. Di bawah ini ada beberapa gambar burung yang sering digambar menjadi objek atau motif baik pada ukiran kayu maupun motif batik di atas kain.
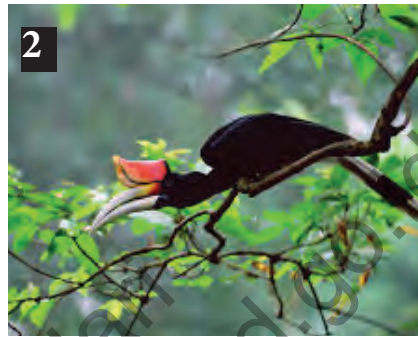
Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Sebutkan tiga perbedaan pada gambar flora.
2. Sebutkan tiga perbedaan pada gambar fauna.
3. Sebutkan tiga perbedaan pada gambar alam benda.

1. Kamu dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda dari daerah lain.

No. Gambar	Jenis Gambar
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang gambar flora, fauna, dan alam benda tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan flora/fauna

Nama anggota :
Gambar yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis flora/fauna/alam benda	
2	Ciri flora/fauna/alam benda	
3	Manfaat flora/fauna/alam benda	

A. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekedar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja, tetapi juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.1 *Gambar perburuan pada dinding gua*

Menggambar tidak hanya melibatkan aktivitas fisik semata tetapi juga mental. Aktivitas fisik berhubungan dengan keterampilan menggunakan peralatan menggambar sedangkan mental berhubungan dengan rasa, karsa, dan daya cipta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dalam melakukan aktivitas menggambar memerlukan media, alat serta bahan yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Jika pada zaman purba manusia menggambar dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam maka pada zaman sekarang peralatan menggambar telah diproduksi oleh pabrik sebagai komoditas ekonomi. Manusia melalui menggambar dapat menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi. Jadi menggambar merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan diri.

B. Objek Menggambar

Menggambar tidak hanya mengandalkan imajinasi tetapi juga terkadang memerlukan objek. Alam semesta merupakan objek yang tidak akan pernah habis untuk digambar. Kekayaan flora, fauna dan juga alam benda merupakan objek yang dapat digambar. Keindahan flora, fauna dan juga alam benda merupakan sumber inspirasi dan eksplorasi dalam menggambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 1.2** Daun*
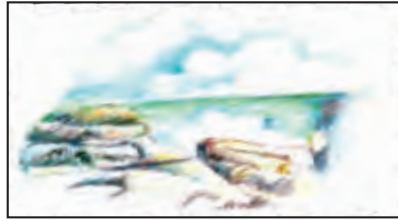
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 1.3** Alam Benda*
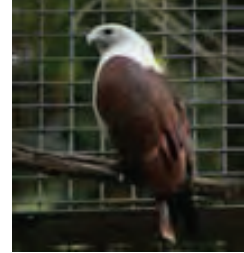
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 1.4** Burung Elang*

C. Komposisi

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 1.5** Komposisi Simetris*

Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu simetris dan asimetris. Komposisi simetris menunjukkan bahwa objek di bagian kanan sama atau mirip dengan objek di bagian kiri bidang gambar. Komposisi asimetris menunjukkan bahwa objek di bagian kanan tidak sama atau mirip dengan objek di kiri bidang gambar tetapi terkesan menunjukkan keseimbangan. Benda yang berwarna gelap memiliki kesan lebih berat daripada benda lain yang besarnya sama dengan benda tersebut tetapi berwarna terang.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 1.6** Komposisi Asimetris*

Penguasaan komposisi merupakan hal penting sebelum melakukan aktivitas menggambar. Penguasaan ini akan membimbing dan mengarahkan susunan objek dalam menggambar. Beberapa contoh komposisi dalam menggambar dapat dilihat pada gambar di samping.

D. Teknik Menggambar

Proses menggambar sebenarnya dapat kamu mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasakan sebelum menggambar buatlah sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik. Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada saat menggambar sebagai berikut.

1) Mengetahui bentuk dasar dari objek yang akan digambar

2) Mengetahui bagian-bagian dari objek gambar

3) Menyusun atau menyambung bagian per bagian menjadi gambar yang utuh

4) Memberikan dimensi gelap terang baik hitam putih atau berwarna

5) Memberi kesan untuk latar belakang

Pertama kali menggambar sebaiknya tidak perlu tergesa-gesa untuk memiliki kemiripan bentuk sesuai dengan objek yang digambar. Kamu harus berlatih dan sabar sampai menguasai bentuk dasar bagian-bagian dari objek yang digambar. Mulailah berlatih dari bentuk flora, fauna, dan benda buatan manusia yang paling sederhana dan bisa digambar.

1. Teknik Menggambar Flora

Menggambar flora (tumbuh-tumbuhan) dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman, keindahan, dan keunikan objek flora yang ada di lingkungan sekitar. Flora memiliki banyak jenis dan bentuknya. Bagian-bagian flora dapat digunakan sebagai objek gambar, misalnya bentuk daun, bunga, dan buah. Bagian-bagian flora ini dapat digambar secara terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian.

Menggambar bunga kamboja dan bunga jepang memiliki teknik yang berbeda walaupun sama-sama jenis bunga. Perbedaan ini disebabkan karakteristik kelopak bunga yang berbeda. Perhatikan langkah-langkah menggambar bunga kamboja jepang di bawah ini:
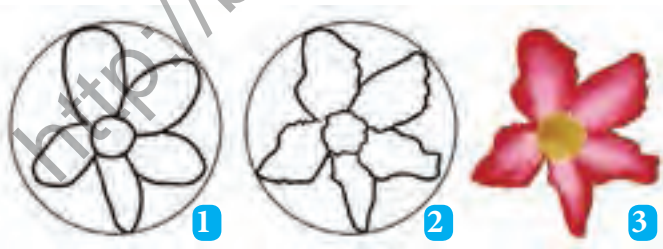
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.7 *Tahapan menggambar bunga kamboja Jepang*

1. Gambarlah bentuk lingkaran untuk pola bunga	2. Gambar kelopak bunga sesuaikan dengan bentuk aslinya.	3. Berilah warna pada hasil gambar bunga.

Menggambar bunga mawar lebih sulit dibandingkan dengan menggambar bunga kamboja Jepang. Ada empat tahapan dalam menggambar bunga mawar yaitu;
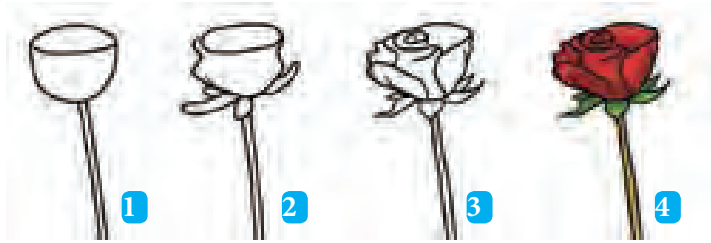
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.8 *Tahapan menggambar bunga mawar*

1. Gambarlah objek secara garis besar.

2. Gambarlah kelopak dengan cermat sesuai dengan arah melingkar bunga.

3. Tentukan titik pusat bunga dan tempat batang yang bertemu dengan kelopak, ini akan membantu menemukan posisi pusat bunga.

4. Berilah arsiran atau warna agar lipatan dan tekstur gambar lebih berkesan hidup

2. Teknik Menggambar Fauna

Fauna (hewan) memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang berkaki empat, seperti sapi, kambing, berkaki dua seperti ayam, bebek. Ada hewan yang hidup di air dan di darat. Hewan juga ada yang bersifat galak dan jinak. Setiap hewan memiliki bentuk badan yang berbeda-beda. Kamu bisa menggambar hewan mulai dari badannya, kemudian berlanjut kepala, kaki atau cakarnya. Bentuk-bentuk geometris akan membantu dalam membuat gambar hewan agar lebih mudah dan tentunya diawali dengan sketsa.

Contoh menggambar itik
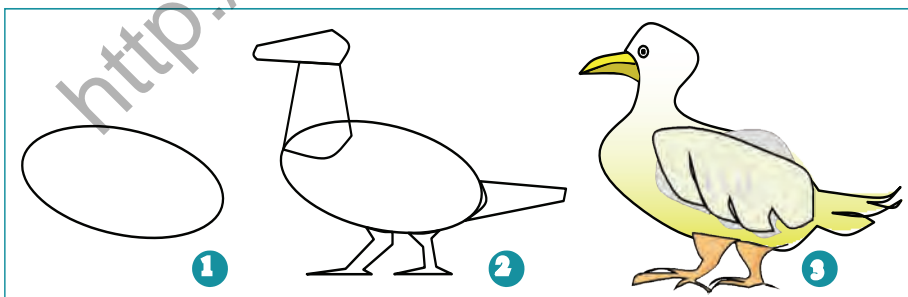
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.9 *Itik*

1. Buatlah gambar bentuk oval untuk badan.

2. Tambahkan bentuk kerucut untuk leher, kepala, dan ekor.

3. Berilah arsiran atau warna pada gambar itik.

3. Teknik Menggambar Alam Benda

Menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Alam benda dapat terdiri atas benda buatan manusia dan benda yang sudah terbentuk dari alam. Alam benda buatan manusia dapat berupa kendi, piring, mangkuk, gelas, dan beraneka ragam bentuk lainnya. Alam benda yang terdapat di alam seperti batu, batang kayu, air, dan juga awan.

Pada saat menggambar bentuk, sebaiknya kamu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

1) Proporsi bentuk benda yang akan digambar
2) Komposisi dalam meletakkan benda
3) Cahaya yang menyinari objek gambar dan akan membentuk bayangan
4) Penggunaan arsiran atau warna yang akan membentuk kesan bidang tiga dimensi.
5) Penggunaan latar belakang (background)

Contoh menggambar piring dan cangkir

1 2 3

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.10 *Piring dan cangkir*

1. Gambarlah bentuk silinder dan oval.

2. Buatlah setiap bagian menjadi bentuk cangkir dan piring.

3. Sempurnakan gambar dengan menggunakan arsiran atau warna.

E. Alat dan Media Gambar

Sebagai sarana belajar menggambar, alat dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Kamu bisa menggunakan pensil dengan bahan grafit, pensil warna, bolpoin, dan krayon. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda. Beberapa macam alat dan media gambar sebagai berikut.

1. Pensil

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.11 *Pensil*

Pensil dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pensil dengan tanda "H" dan "B". Pensil H memiliki sifat keras dan cocok digunakan untuk membuat garis yang tipis. Pensil B memiliki sifat lunak dan cocok digunakan untuk membuat garis tebal atau hitam pekat. Pensil H dan pensil B dibedakan dari segi tingkat kekerasan dan kepekatan hasilnya. Pensil H dan pensil B diberi tanda angka untuk membedakan jenisnya. Untuk pensil B, makin besar angkanya makin lunak sifatnya dan makin pekat hasil goresannya. Untuk pensil H, makin besar angkanya, makin keras sifatnya dan makin tipis hasil goresannya.

2. Pensil Warna

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.12 *Pensil warna*

Pensil warna memiliki variasi warna yang cukup banyak dapat menghasilkan warna yang lembut. Peserta didik bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah yang gelap berlanjut ke arah yang lebih terang atau sebaliknya.

3. Krayon

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.13 *Crayon*

Bentuk krayon ada dua jenis yaitu dalam bentuk pensil dan batangan. Kedua jenis bentuk krayon ada yang berbahan lunak dan keras. Krayon dengan bahan lunak tidak banyak mengandungminyak sehingga dapat dibaurkan dengan menggunakan tangan. Kesan warna yang dihasilkan dari kedua

jenis krayon ini dapat menimbulkan kesan lembut maupun cerah.

4. Bolpoin

   Selain digunakan untuk menulis bolpoin juga dapat digunakan untuk menggambar. Gambar yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan umumnya berupa arsiran.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.14 *Bolpoin*

5. Kertas Gambar

   Menggambar pada dasarnya membutuhkan kertas yang berwarna netral (putih, abu-abu, atau coklat) dan dapat menyerap atau mengikat bahan pewarna. Kertas gambar yang dapat digunakan dengan berbagai alat gambar misalnya kertas Padalarang. Pastel khususnya memerlukan kertas dengan permukaan agak kasar, misalnya kertas karton.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.15 *Kertas gambar*

Setelah membaca konsep tentang gambar flora dan fauna, praktikkan sesuai dengan perintah di bawah ini:

Buatlah gambar salah satu tema flora, fauna atau alam benda, dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dibuat pada kertas gambar A3
2. Dibuat berdasarkan pengamatan langsung terhadap obyek yang dipilih
3. Gambar diwarnai dengan pensil warna dan memiliki kesan gelap dan terang

F. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan komposisi pada seni rupa?
2. Mengapa komposisi penting dalam menggambar atau melukis?

Keterampilan

1. Buatlah gambar dengan 5 komposisi yang berbeda.

G. Rangkuman

Kegiatan menggambar merupakan induk atau dasar dari karya seni rupa. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, menggunakan media dua dan tiga dimensi. Menggambar menggunakan imajinasi dan perasaan melalup alat gambar seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis.

Objek menggambar dapat berbentuk flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda, baik benda buatan manusia atau benda yang berasal dari alam. Menggambar sebaiknya dimulai dari mengamati objek yang akan digambar, mengatur komposisi gambar, sampai dengan mewarnai hasil gambar.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar harus mengikuti kaidah seni rupa yang lugas, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, warna, dan bidang. Selain itu menggambar juga harus memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa seperti proporsi, komposisi, keseimbangan, tekstur, dan gelap terang.

H. Refleksi

Menggambar dengan tema flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda dapat melatih imajinasi dan mengembangkan kreativitas. Menggambar juga dapat menambah pengetahuan tentang kekayaan alam Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna yang dapat memberikan

identitas tersendiri. Kekayaan alam ini merupakan anugerah Tuhan yang wajib kita syukuri.

Nah, sekarang kamu sudah memahami keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk berkarya seni rupa, tetapi juga telah memberikan kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakat. Kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan flora dan fauna sehingga ekosistem dapat terjaga sepanjang masa.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu!

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar flora, fauna, dan alam benda, saya dapat:	**1**	**2**	**3**	**4**	**Skor**
1. Memahami pengertian tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda					
3. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam bendadengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan tuntunan					
7. Menghargai keindahan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa					
8. Menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar flora, fauna, dan alam benda.
2. Buatlah tulisan tentang seniman gambar alam benda di tanah air.
3. Sertakan foto seniman beserta tulisanmu pada selembar kertas HVS.
4. Buatlah tanggapan, kritik, dan saran untuk mencari perbaikan.

BAB

2

Menggambar Ragam Hias

ALUR PEMBELAJARAN
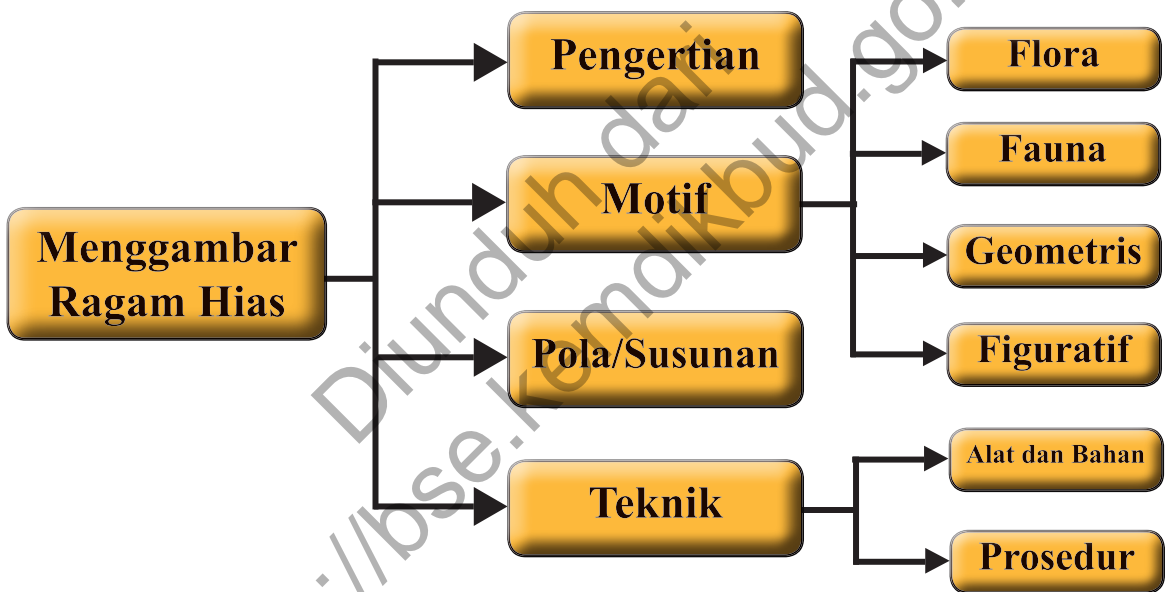
Pada pelajaran Bab 2, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. Menjelaskan keragaman pada ragam hias Indonesia,
2. Mengidentifikasi keunikan ragam hias Indonesia,
3. Mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris dalam bentuk gambar, dan
4. Mengomunikasikan hasil karya ragam hias baik secara lisan maupun tulisan.

Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia sangat kaya dan beragam. Setiap daerah memiliki kekayaan tersebut dan menjadi ciri atau simbol suatu daerah. Kekayaan flora dan fauna kemudian oleh masyarakat diabadikan pada bentuk-bentuk ragam hias. Ragam hias ini dapat dijumpai pada bangunan atau arsitektur rumah-rumah adat daerah sebagai simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Ragam hias flora dan fauna menggunakan bahan dan teknik yang berbeda. Ada ragam hias yang dibuat di atas kayu, kain, kulit, dan serta tembaga. Amatilah beberapa gambar ragam hias di bawah ini.
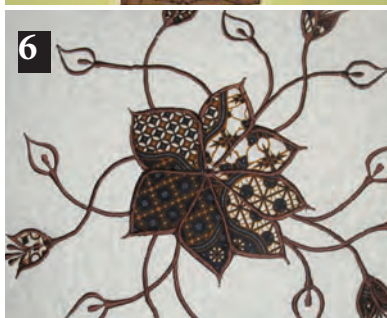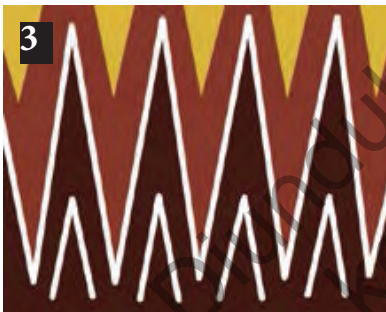
Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan faktor apa saja yang dapat mendukung keindahan gambar ragam hias berikut ini.
2. Kesimpulan apa yang dapat kamu berikan pada gambar ragam hias di atas ini?

1. Kamu dapat mengamati ragam hias dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati ragam hias yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati ragam hias dari daerah lain.

No. Gambar	Jenis dan Bahan
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang ragam hias tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota :
Nama ragam hias yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis ragam hias	
2	Media gambar ragam hias	
3	Teknik menggambar ragam hias	

A. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, flora dan fauna, serta budaya masing-masing daerah. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Selain itu, pembuatan ragam hias juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik yang bersifat praktis maupun yang terkait dengan kepercayaan atau agama. Terdapat ragam hias memiliki makna simbolis karena mengandung nilai-nilai budaya yang terdapat di masyarakat pendukungnya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan stilasi (penggayaan) dengan menyederhanakan bentuk objek yang menjadi sumbernya dengan pertimbangan keindahan. Selain itu, gambar hias juga harus disesuaikan dengan fungsinya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1 *Objek gambar ragam hias fauna (stilasi)*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.2 *Objek gambar ragam hias fauna*
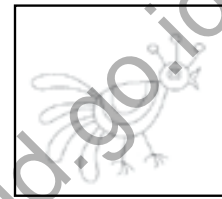
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.3 *Objek gambar ragam hias fauna (deformasi)*

B. Motif Ragam Hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (vegetal), fauna (animal), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

1. Ragam Hias Flora

Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (vegetal) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.4 *Jenis ragam hias flora pada media tekstil*

2. Ragam Hias Fauna (Animal)

Bentuk motif animal dapat dibuat berdasarkan berbagai jenis binatang, misalnya burung, gajah, cicak, ikan, dan ayam. Dalam membuat ragam hias, motif hias animal bisa digabung dengan motif hias vegetal atau motif geometrik. Sebagai contoh, untuk menggambar ragam hias dengan motif burung, dilakukan langkah-langkah berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.5 *Ragam hias fauna corak pesisir*

1) Membuat gambar kontur burung dengan penggayaan tertentu sebagai pola gambar ragam hias.
2) Membuat garis-garis atau bentuk motif tambahan (misalnya motif vegetal) untuk mengisi pola tersebut.
3) Selesaikan gambar dengan mengisi bidang-bidang dengan warna yang menarik.

Motif ragam hias daerah di Indonesia banyak menggunakan hewan sebagai objek ragam hias. Daerah-daerah tersebut seperti Yogyakarta, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Motif ragam hias fauna tersebut dapat dijumpai pada hasil karya batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain bordir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.6 *Ragam hias campuran flora dan fauna pada media kayu dengan teknik ukir, corak Bali*

Ragam hias bentuk fauna dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah tertentu di Indonesia seperti burung cendrawasih di Papua, komodo di Nusa Tenggara Timur, dan gajah di Lampung.

3. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.7 *Ragam hias geometris*

Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.

4. Ragam Hias Figuratif

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan penggayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.8 *Ragam hias manusia*

C. Pola Ragam Hias

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pada bentuk ragam hias yang lain, pola yang ditampilkan dapat berupa pola ragam hias yang teratur, terukur dan memiliki keseimbangan. Pola ragam hias geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zigzag, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur. Bentuk lain dari pola geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias menjadi pola ragam hias tak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.9 *Pola ragam hias geometris beraturan*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.10 *Pola ragam hias geometris tidak beraturan*

D. Teknik Menggambar Ragam Hias

Gambar ragam hias sangat bervariatif, ada yang diambil dari flora, fauna, manusia, dan bentuk-bentuk geometris. Bentuk gambar ragam hias, dapat berupa pengulangan maupun sulur-suluran. Pada saat kamu ingin menggambar ragam hias ada beberapa aturan yang harus diperhatikan, sebagai berikut.

1) Perhatikan pola bentuk ragam hias yang akan digambar.

2) Persiapkan alat dan media gambar.
3) Tentukan ukuran pola gambar yang akan dibuat.
4) Buat sketsa di salah satu kotak/bidang yang telah dibuat sebelumnya.
5) Buat bentuk yang sama (bisa dijiplak) pada bidang yang lain.
6) Mewarnai gambar

Setelah membaca konsep tentang gambar ragam hias, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Stilasi ini diambil dari bentuk apa?
2. Bagaimana langkah-langkah pembuatannya?
3. Jelaskan bagaimana pola penempatan motifnya.

1. Menggambar Ragam Hias Flora (vegetal)

Ragam hias flora dapat kamu lihat di berbagai macam benda atau barang. Gambar ragam hias flora memiliki bentuk dan pola yang beraneka ragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam hias flora dengan ciri khasnya masing-masing. Kamu sekarang bisa menggambar ragam hias dengan mudah. Kamu bisa menggunakan pola pengulangan maupun sulur-suluran.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 2.11** Daun tunggal*

Ragam hias dapat diambil dari objek daun tunggal yang kemudian bisa stilasi sesuai dengan imajinasi dan kreativitasmu. Menggambar objek daun tunggal dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai stilasi dari Gambar 2.11.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 1

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora.
2. Kamu dapat menggambar dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada Kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kemampuan teknik menggambar secara baik.

1. Buatlah pola ragam hias yang yang akan digambar. Perhatikan komposisi pola ragam hiasnya.
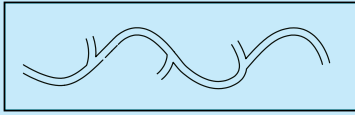
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.12 Pola dasar ragam hias

2. Tetapkan letak objek gambar pada tempat yang sudah ditentukan.
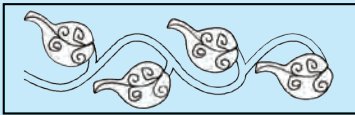
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.13 Letak daun

3. Lengkapi gambar dengan pensil warna.
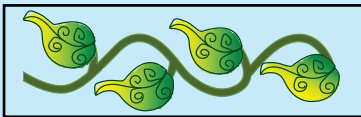
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.14 Ragam hias flora

2. Menggambar Ragam Hias Fauna

Bentuk ragam hias fauna memiliki keindahan dan keunikan yang sama dengan ragam hias flora. Jenis fauna yang biasa diambil sebagai objek gambar ragam hias, yaitu burung, gajah, cicak, ikan, dan ayam. Ragam hias fauna bisa digabung dengan ragam hias flora atau hanya sejenis saja.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias fauna sebagai berikut.

1) Tentukan jenis fauna yang akan dibuat gambar ragam hiasnya.
2) Buatlah pola gambar ragam hiasnya.
3) Berilah warna pada hasil gambar ragam hiasnya.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 2

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini agar kamu dapat mengenal karakter flora sehingga gambar yang kamu buat lebih baik.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.15 *Tahapan menggambar ragam hias fauna*
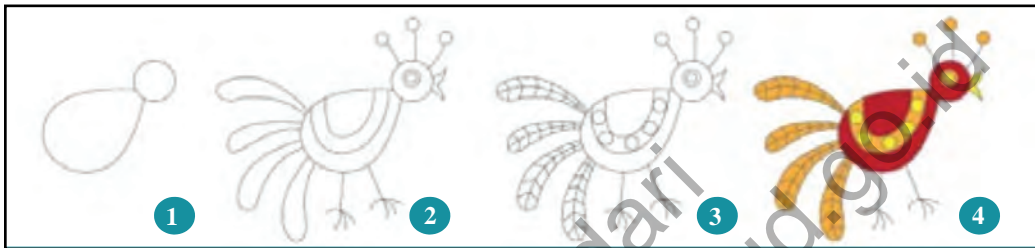
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.16 *Ragam hias fauna*

1. Membuat gambar bulatan besar dan kecil sebagai badan dan kepala burung.

2. Melengkapi gambar dengan bentuk sayap, ekor, kaki, jambul, mata, dan paruh.

3. Menambahkan garis-garis untuk menghias bagian ekor dan sayap.

4. Menyelesaikan dengan mengisi bidang-bidang dengan warna yang menarik.

3. Menggambar Ragam Hias Geometris

Hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk dalam geometri, misalnya segitiga, segi empat dan lingkaran. Penggunaan motif geometris dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 3

1. Kamu dapat menggambar ragam hias geometris dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 3 ini agar kamu pengetahuan tentang pola pembentukan ragam hias geometris.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias geometris.

1) Membuat ukuran pola bidang gambar geometris
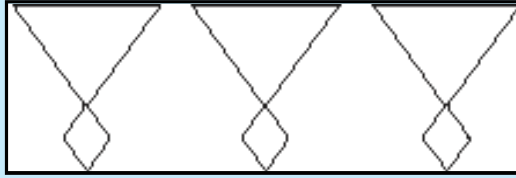
2) Membuat gambar geometris
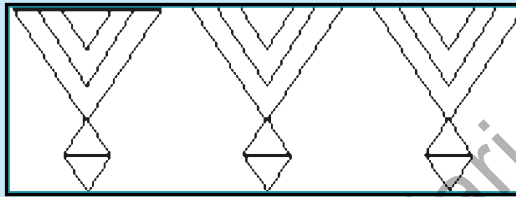
3) Mewarnai ragam hias geometris

4. Menggambar ragam hias manusia (figuratif)

Motif hias figuratif menggunakan motif manusia yang digambar dengan penggayaan tertentu. Motif hias ini misalnya digunakan pada karya tekstil maupun karya kayu, yang dibuat dengan teknik menggambar atau mengukir. Motif manusia misalnya ditemukan di Jawa, Bali, dan Papua.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.17 *Ragam hias manusia daerah Kalimantan*
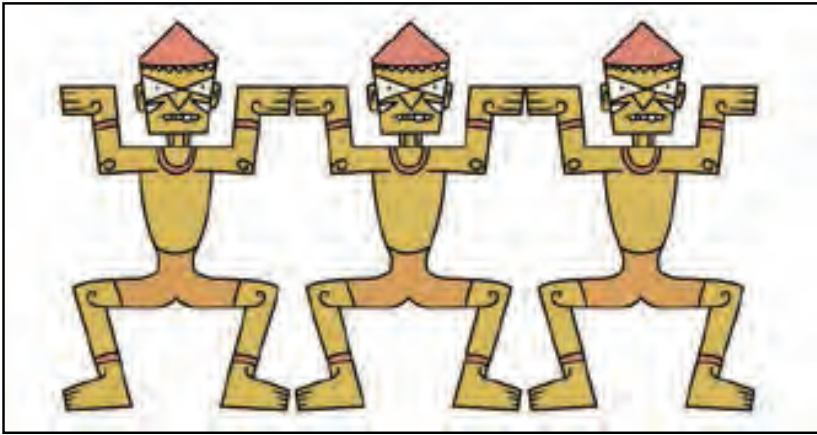
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

***Gambar 2.18** Ragam hias manusia daerah Papua*

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 4

1. Kamu dapat menggambar ragam hias geometris dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 3 ini agar kamu dapat membuat stilasi dan defomasi bentuk ragam hias figuratif dengan baik.

Mengenal Tokoh Rupa

Pelukis besar kelahiran Kisaran, Sumatra Utara, 14 Desember 1913, ini sangat menguasai teknik melukis dengan hasil lukisan yang berbobot. Dia guru bagi beberapa pelukis Indonesia. Selain itu, dia mempunyai pengetahuan luas tentang seni rupa. Dia kritikus seni rupa pertama di Indonesia.

Ia seorang nasionalis yang menunjukkan pribadinya melalui warna-warna dan pilihan subjek. Sebagai kritikus seni rupa, dia sering mengecam Basoeki Abdullah sebagai tidak nasionalistis, karena melukis perempuan

cantik dan pemandangan alam. Sehingga Pak Djon dan Basuki dianggap sebagai musuh bebuyutan, bagai air dan api, sejak 1935.

Tapi beberapa bulan sebelum Pak Djon meninggal di Jakarta, 25 Maret 1985, pengusaha Ciputra mempertemukan Pak Djon dan Basuki bersama Pelukis Affandi dalam pameran bersama di Pasar Seni Ancol, Jakarta. Sehingga Menteri P&K Fuad Hassan, ketika itu, menyebut pameran bersama ketiga raksasa seni lukis itu merupakan peristiwa sejarah yang penting.

Pak Djon lahir dari keluarga transmigran asal Pulau Jawa, buruh perkebunan di Kisaran, Raja Pejuang Batak melawan Kolonialis Belanda Sumatera Utara. Namun sejak usia empat tahun, ia menjadi anak asuh. Yudhokusumo, seorang guru HIS, tempat Djon kecil sekolah, melihat kecerdasan dan bakatnya dan mengangkatnya sebagai anak. Yudhokusumo, kemudian membawanya ke Batavia tahun 1925.

Djon menamatkan HIS di Jakarta. Kemudian SMP di Bandung dan SMA Taman Siswa di Wakil Presiden Republik Indonesia (1972-1978) Yogyakarta. Dia pun sempat kursus montir sebelum belajar melukis pada RM Pirngadie selama beberapa bulan dan pelukis Jepang Chioji Yazaki di Jakarta. Bahkan sebenarnya pada awalnya di lebih mempersiapkan diri menjadi guru daripada pelukis. Dia sempat mengajar di Taman Siswa. Setelah lulus Taman Guru di Perguruan Taman Siswa Wakil Presiden Republik Indonesia (1972-1978) Yogyakarta, ia ditugaskan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama Ki Hajar Dewantara untuk membuka sekolah baru di Rogojampi, Madiun tahun 1931.

Namun, Sudjojono yang berbakat melukis dan banyak membaca tentang seni lukis modern Eropa, itu akhirnya lebih memilih jalan hidup sebagai pelukis. Pada tahun 1937, dia pun ikut pameran bersama pelukis Eropa di Kunstkring Jakarya, Jakarta. Keikutsertaannya pada pameran itu, sebagai awal yang memopulerkan namanya sebagai pelukis. Bersama sejumlah pelukis, ia mendirikan Persagi (Persatuan Ahli-ahli Gambar Indonesia), 1937. Sebuah serikat yang kemudian dianggap sebagai awal seni rupa modern Indonesia. Dia sempat menjadi sekretaris dan juru bicara Persagi.

Sudjojono, selain piawai melukis, juga banyak menulis dan berceramah tentang pengembangan seni lukis modern. Dia menganjurkan dan menyebarkan gagasan, pandangan dan sikap tentang lukisan, pelukis dan peranan seni dalam masyarakat dalam banyak tulisannya. Maka, komunitas pelukis pun memberinya predikat: Bapak Seni Lukis Indonesia Baru.

Lukisannya punya ciri khas kasar, goresan dan sapuan bagai dituang begitu saja ke kanvas. Objek lukisannya lebih menonjol pada pemandangan alam, sosok

manusia, serta suasana. Pemilihan objek itu lebih didasari hubungan batin, cinta, dan simpati sehingga tampak bersahaja. Lukisannya yang monumental antara lain berjudul: Di Depan Kelambu Terbuka, Cap Go Meh, Pengungsi dan Seko.

Dalam komunitas seni-budaya, kemudian Djon masuk Lekra, lalu masuk PKI. Dia sempat terpilih mewakili partai itu di parlemen. Namun pada 1957, ia membelot. Salah satu alasannya, bahwa buat dia eksistensi Tuhan itu positif, sedangkan PKI belum bisa memberikan jawaban positif atas hal itu. Di samping ada alasan lain yang tidak diungkapkannya yang juga diduga menjadi penyebab Djon menceraikan istri pertamanya, Mia Bustam. Lalu dia menikah lagi dengan penyanyi Seriosa, Rose Pandanwangi. Nama isterinya ini lalu diabadikannya dalam nama Sanggar Pandanwangi. Dari pernikahannya dia dianugerahi 14 anak.

Di tengah kesibukannya, dia rajin berolah raga. Bahkan pada masa mudanya, Djon tergabung dalam kesebelasan Indonesia Muda, sebagai kiri luar, bersama Maladi (bekas Menteri penerangan dan olah raga) sebagai kiper dan Pelukis Rusli kanan luar.

Itulah Djon yang sejak 1958 hidup sepenuhnya dari lukisan. Dia juga tidak sungkan menerima pesanan, sebagai suatu cara profesional dan halal untuk mendapat uang. Pesanan itu, juga sekaligus merupakan kesempatan latihan membuat bentuk, warna dan komposisi.

Ada beberapa karya pesanan yang dibanggakannya. Di antaranya, pesanan pesanan Gubernur DKI, yang melukiskan adegan pertempuran Sultan Agung melawan Jan Pieterszoon Coen, 1973. Lukisan ini berukuran 300310 meter, ini dipajang di Museum DKI Fatahillah.

Secara profesional, penerima Anugerah Seni tahun 1970, ini sangat menikmati kepopulerannya sebagai seorang pelukis ternama. Karya-karyanya diminati banyak orang dengan harga yang sangat tinggi di biro-biro lelang luar negeri. Bahkan setelah dia meninggal pada tanggal 25 Maret 1985 di Jakarta, karya-karyanya masih dipamerkan di beberapa tempat, antara lain di: Festival of Indonesia (USA, 1990-1992); Gate Foundation (Amsterdam, Holland, 1993); Singapore Art Museum (1994); Center for Strategic and International Studies (Jakarta, Indonesia, 1996); ASEAN Masterworks (Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia, 1997-1998)

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ragam hias?
2. Mengapa setiap daerah memiliki corak ragam hias yang berbeda?

Keterampilan

1. Buatlah ragam hias geometris pada bahan tekskstil dengan ukuran 25 cm x 30 cm.

F. Rangkuman

Menggambar ragam hias memiliki pola bentuk gambar yang teratur dan pola gambar yang tidak teratur. Pola gambar teratur memiliki ukuran pola yang sama. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Madura, dan Papua memiliki pola ragam hias menggunakan pola yang teratur. Pada pola ragam hias yang tidak teratur, ragam hias dibuat lebih ekspresif dan dinamis.

Menggambar ragam hias bagi sebagian masyarakat Indonesia bertujuan sebagai penghormatan kepada roh nenek moyang atau mencari keselamatan hidup misalnya pada gambar ragam hias bentuk manusia. Menggambar ragam hias bentuk manusia dapat diberi warna hijau, biru, dan dibuat secara utuh atau diambil bagian tubuh tertentu saja seperti bagian muka.

Gambar ragam hias dapat dibuat dengan cara disederhanakan atau dilebih-lebihkan. Gambar ragam hias dapat dijumpai pada pinggiran rumah adat daerah, kain batik, atau benda-benda kerajinan lainnya. Warna yang digunakan biasanya memiliki ciri khas dan memiliki makna simbolik.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar ragam hias adalah gambar harus mengikuti bentuk pola gambar ragam hias yang ada seperti pola gambar ragam hias yang beraturan atau tidak beraturan. Menggambar ragam hias juga harus memperhatikan komposisi, proporsi, keseimbangan, dan harmonisasi.

G. Refleksi

Menggambar ragam hias flora, fauna, geometris, dan manusia memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman budaya rupa dan kearifan lokal tentang kehidupan masyarakat penggunanya.

Keragaman bentuk ragam hias ini menunjukkan pada kita bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai harganya.

Kegiatan menggambar ragam hias dapat memupuk sikap menghargai, menghayati, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya daerah khususnya ragam hias. Dengan mengenal ragam hias dari berbagai daerah, kita bisa lebih arif dan bijaksana dalam memelihara hubungan sosial dan lingkungan.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris, saya dapat:	**1**	**2**	**3**	**4**	**Skor**
1. Memahami pengertian tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris					
3. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang menggambar fragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya gambar fragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa					
8. Menghargai karya tentang gambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris yang dihasilkan teman					
Jumlah					

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias vegetal, animal, figural, dan geometris.
2. Buatlah tabel spesifikasi pada setiap pola gambar ragam hias.
3. Berilah penjelasan pada setiap pola ragam hias tersebut.

SENI MUSIK

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

BAB

3

Bernyanyi dengan Teknik Vokal

ALUR PEMBELAJARAN
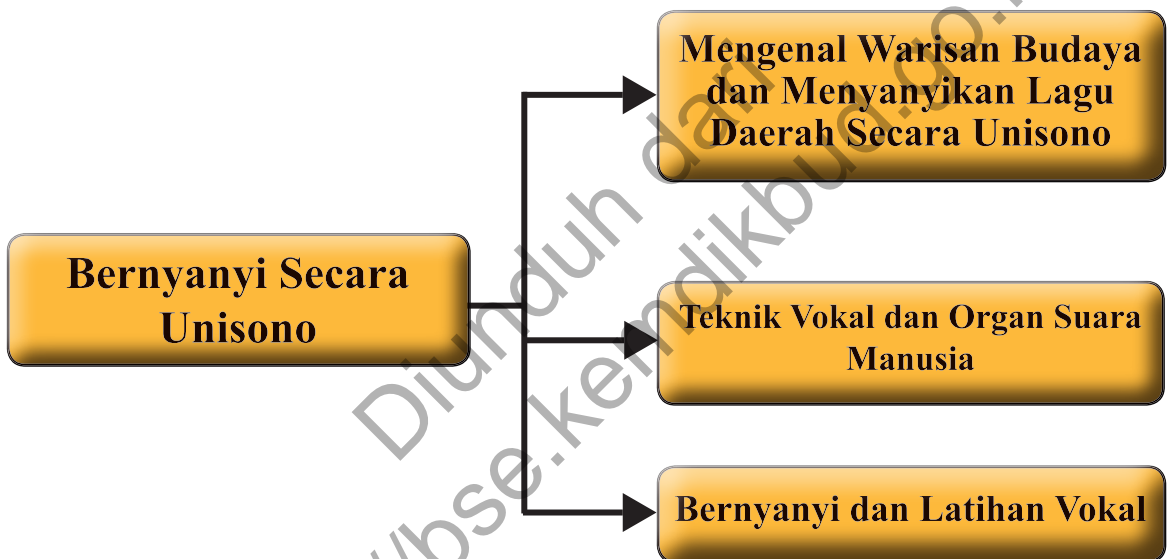
Pada pelajaran Bab 3, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mengidentifikasi keragaman lagu dan musik daerah sebagai warisan budaya Indonesia
2. Mendeskripsikan keragaman lagu dan musik daerah,
3. Menyanyikan lagu daerah dengan berlatih teknik vokal, sesuai dengan gaya serta isi lagu, dan
4. Mengkomunikasikan penampilan menyanyi lagu daerah secara lisan

Menyanyi merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Menyanyi jenis ini sering disebut dengan menyanyi perseorangan. Menyanyi secara unison tidak dapat dilakukan seorang diri tetapi dilakukan oleh sekumpulan orang dengan satu suara. Pada menyanyi unisono dibutuhkan kerjasama dan saling peduli sehingga suara yang ditimbulkan menjadi harmoni.

Setelah kalian mengamati partitur lagu Anging Mamiri di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Dapatkah kamu membaca notasi angka atau notasi balok lagu Anging Mamiri?
2. Apakah kamu bisa menyanyikan lagu tersebut?
3. Jika kamu sudah bisa menyanyikan lagu Anging Mamiri, apakah lagu yang kamu nyanyikan sesuai dengan partitur atau teks lagunya?
4. Tahukah kamu asal-usul lagu Anging Mamiri?
5. Ceritakan isi lagu Anging Mamiri dalam bahasa Indonesia.
6. Apakah kamu dapat menyanyikan nada-nada yang panjang yang bernilai empat hitungan pada lagu Anging Mamiri?
7. Tahukah kamu sumber suara manusia? Jelaskan.
8. Apakah aspek kesehatan memengaruhi mutu suara penyanyi? Jelaskan alasannya.

1. Kamu dapat mengamati partitur lagu dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati partitur lagu yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati lagu dari daerah lain.

No. Gambar	Judul Lagu	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal musik daerah tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Lagu Daerah

Nama anggota :
Judul lagu yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Identifikasi lagu dan alat musik daerah	
2	Karakteristik dan gaya musik	
3	Tokoh musik daerah	

A. Bernyanyi secara Unisono

Warisan budaya Indonesia beraneka ragam. Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan dan warisan budaya Indonesia. Warisan budaya Indonesia yang diakui dunia (UNESCO) dan dikelompokkan menjadi, warisan alam, cagar alam atau situs, dan karya tak benda. Warisan budaya yang telah diakui antara lain Taman Nasional Ujung Kulon di Banten, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Leuser di Aceh, Candi Borobudur dan Prambanan, Situs manusia purba di Sangiran, wayang kulit, keris, batik, angklung, subak di Bali, noken dari Papua, dan tari Saman dari Aceh.

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Partitur lagu bernyanyi unisono hanya melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang merupakan warisan budaya dapat dinyanyikan secara unisono.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.1 *Festival seni tingkat nasional di Makassar*

Mari kita praktikkan lagu daerah berikut secara unisono.

1) Anging Mamiri

2) O Ina Ni Keke

3) Bungong Jeumpa

B. Teknik Vokal dan Organ Suara Manusia

1. Teknik Vokal

   Pada acara pencarian bakat di televisi. Istilah-istilah dalam teknik vokal sering kita temukan pada komentar dewan juri. Istilah-istilah itu antara lain: kejelasan ucapan, kebenaran pemenggalan ucapan pada kalimat lagu (frasering), sikap dalam bernyanyi, dan kemampuan menyanyikan nada tinggi dan rendah. Berikut ini arti istilah tersebut.

   a. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
   b. Phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
   c. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

2. Teknik Pernapasan

   Pernapasan dalam teknik vokal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu seperti berikut:

   a. Pernapasan Dada

   Dilakukan dengan cara mengisi udara dalam paru-paru bagian atas. Pernapasan ini sangat pendek dan tidak cocok digunakan dalam vokal. Dalam pernapasan dada, bagian tubuh yang mengembang adalah dada. jenis pernapasan ini biasa dipakai untuk menghasilkan nada-nada rendah. Namun kelemahannya sang penyanyi akan mudah kehabisan napas sehingga kurang baik dipakai ketika bernyanyi.

Info Kesehatan Organ Suara

Bernyanyi adalah bermusik dengan menggunakan organ suara manusia, Organ suara dalam menjadi alat musiknya. Oleh karena itu, aspek kesehatan sangat memengaruhi mutu suara dalam bernyanyi.

Jika kita demam, batuk, pilek atau menderita gangguan saluran pernapasan, kita tidak dapat bernyanyi dengan baik, bahkan sering kita tidak dapat berbicara. Untuk itu, hindari pola hidup kurang sehat. Hindari rokok dan narkoba karena dapat merusak tubuh dan organ suara manusia.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.2 *Merokok merusak kesehatan*
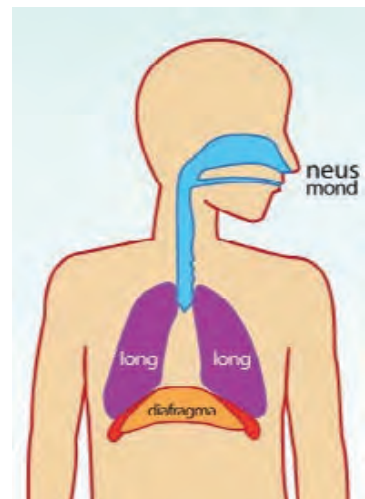
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3 *Organ Suara Manusia*

b. Pernapasan Perut

Dilakukan dengan cara membuat perut berongga besar sehingga udara luar dapat masuk. Pernapasan ini kurang efektif untuk vokal karena udara dengan cepat dapat keluar sehingga paru-paru menjadi lemah dan cepat letih. Dalam pernapasan perut, bagian tubuh yang mengembang adalah perut. Jenis pernapasan ini dapat menghasilkan suara yang sangat keras. Namun tidak begitu baik digunakan dalam bernyanyi.

c. Pernapasan Diafragma

Saat diafragma menegang atau lurus maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volume menjadi bertambah. Volume yang bertambah ini mengakibatkan tekanan berkurang sehingga udara dari luar dapat masuk ke paru-paru dan napas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri. Pernapasan ini paling cocok untuk bernyanyi karena dapat mengambil napas sebanyak- banyaknya dan mengeluarkan secara perlahan-lahan dan teratur. Dalam pernapasan diafragma udara ditarik sedalam mungkin dan disimpan dalam diafragma. Lalu dikeluarkan secara perlahan sewaktu bernyanyi. Pernapasan ini memungkinkan kita menghasilakan suara murni dengan napas yang panjang

Setelah membaca konsep teknik vokal dalam bernyanyi, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan hubungan kesehatan fisik, teknik yang digunakan, dan mutu suara ketika bernyanyi.
2. Jelaskan keunikan musik yang kamu amati di daerahmu!
3. Bagaimana tanggapanmu tentang orang yang kurang peduli terhadap seni budaya bangsanya?
4. Bagaimana memberi pengertian bahwa seni budaya merupakan harta yang tak ternilai harganya?

C. Berlatih Vokal

Latihan vokal dapat dilakukan sambil menyanyi, yaitu dengan melakukan eksplorasi lagu model (lagu yang sudah dikenal dan digunakan untuk mengenal konsep elemen musik). Lagu model tersebut dinyanyikan dengan cara merubah nada dasar secara berturut-turut naik dan turun.

Aktivitas Mengasosiasi

Nyanyikan lagu Apuse lagu daerah dari Papua secara berturut dengan mengubah nada dasar lebih tinggi, kemudian berangsur-angsur menjadi tambah tinggi. Kemudian, nyanyikan dengan nada lebih rendah, dan tambah rendah. Setelah itu, menyanyikan lagu apuse dengan dinamik lain misalkan stakato legato.

Praktikanlah lagu Apuse dari Papua berikut ini.

Praktikanlah lagu Hymne Cinta Alam berikut ini.

Hymne Cinta Alam

Ully Hary Rusady

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan 3 syarat utama agar memiliki pernapasan yang baik.
2. Mengapa kita harus menguasai teknik bernyanyi dengan benar?

Keterampilan

1. Nyanyikan salah satu lagu yang kamu kuasai dengan teknik yang benar

E. Rangkuman

Seni budaya adalah harta yang tak ternilai harganya dan merupakan aset bangsa, kita dapat menikmati, melestarikan mempromosikan ke semua pihak sehingga dapat memperoleh kesejahteraan bersama. Kita mesti malu jika menganggap seni budaya kita kuno, sementara bangsa lain mau belajar angklung, gamelan, batik, makanan tradisional Indonesia. Untuk itu, kita wajib menjaga dan mengembangkannya.

Praktik bernyanyi satu suara dikenal dengan sebutan unisono. Agar mutu suara baik dapat kita nikmati, sebaiknya kita perlu memelihara organ suara kita dan menerapkan teknik bernyanyi yang baik.

F. Refleksi

Menyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, semua orang dapat bernyanyi karena suara atau vokal merupakan unsur utama dalam bernyanyi. Tuhan menganugerahkan suara kepada kita sehingga dapat berbicara dan bersuara. Kita yang dianugerahi bisa bersuara wajib bersyukur karena Tuhan juga menganugerahkan pada sebagian orang tidak dapat bersuara (tuna rungu). Rasa syukur kita dapat diwujudkan dengan melakukan perkataan yang baik kepada sesama.

Berbicara atau bersuara juga bernyanyi memerlukan pernapasan yang baik. Untuk itu, kita memiliki tanggung jawab, motivasi pribadi serta menjaga anugerah Tuhan dalam bentuk alat-alat pernapasan

dengan melakukan hidup sehat. Ini berarti jangan melakukan hal-hal yang dapat merusak kesehatan pernapasan seperti merokok. Pernapasan sumber hidup maka jangan rusak pernapasan karena sama saja dengan merusak sumber hidup.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono, saya dapat:	**1**	**2**	**3**	**4**	**Skor**
1. Memahami pengertian teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya musik vokal secara unisono sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang dihasilkan teman					
Jumlah					

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang latihan pernapasan yang dilakukan oleh temanmu.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan musik lebih baik lagi.

BAB

4

Bermain Musik Ansamble

ALUR PEMBELAJARAN
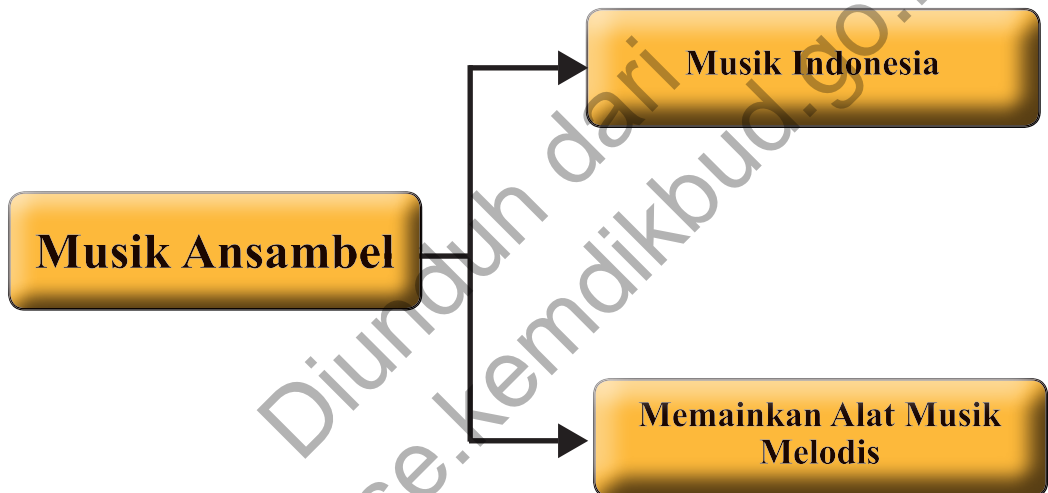
Pada pelajaran Bab 4, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah,
2. Melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di Indonesia, dengan gaya dan keramah-tamahan masing-masing suku bangsa,
3. Memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di Indonesia, dan
4. Memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Ketika kita menyanyikan sebuah lagu diperlukan musik pengiring baik yang dilakukan dengan menggunakan peralatan musik maupun media lain. Musik ansambel merupakan salah satu sekumpulan permainan alat musik secara sederhana. Setiap alat musik memerlukan teknik bermain yang berbeda. Amati beberapa gambir alat musik di bawah ini.

Setelah kalian mengamati gambar alat musik daerah di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah kamu pernah memainkan alat musik?
2. Di mana kamu biasa memainkan alat musik?
3. Alat musik apa yang kamu mainkan?

1. Kamu dapat mengamati alat musik daerah dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati alat musik daerah yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati lagu dari daerah lain.

No. Gambar	Nama Alat Musik	Teknik Memainkan
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang alat musik daerah tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Alat Musik Daerah

Nama anggota :
Alat musik yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Teknik	
2	Bahan	
3	Bunyi yang Dihasilkan	

A. Musik Ansambel

Alat musik dalam permainan musik ansambel menurut fungsinya dapat dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut.

1. Kelompok Alat Musik Ritmis

   Alat ini berfungsi untuk memberikan irama. Contoh: triangle, gendang dan, ketipung.
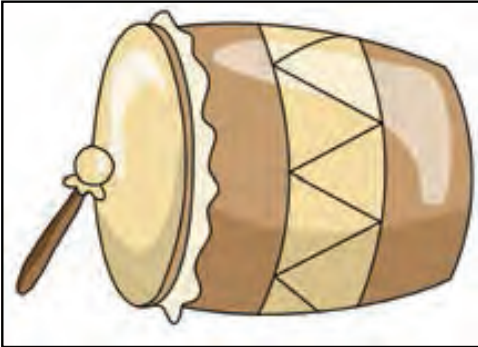
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1 *Contoh alat musik ritmis, bedug dan rebana*

2. Kelompok Alat Musik Melodis

   Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Oleh karena itu, alat musik ini memiliki nada- nada sehingga dapat mengeluarkan rangkaian nada. Contoh: rebab dan mandolin.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.2 *Contoh alat musik melodis, saluang dan saron*

3. Kelompok Alat Musik Harmonis
Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring dan dapat mengeluarkan paduan nada sekaligus. Contoh: sampek dan sasando.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.3 *Contoh alat musik harmonis, sampek dan sasando*

B. Musik Indonesia

Musik Indonesia amat beragam ada musik tradisional dan ada musik modern, antara lain dangdut dan keroncong. Masing-masing daerah juga memiliki alat musik dengan karakteristik tersendiri yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Angklung telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.4 *Alat musik Angklung*

1. Angklung
Angklung adalah alat musik dari daerah Jawa Barat dan Banten, awalnya angklung merupakan alat musik yang digunakan untuk bunyi-bunyian berkaitan tentang panen padi dan upacara lain yang juga berkenaan dengan padi. Pak Daeng Sutisna seorang guru dari Kuningan Jawa Barat sejak tahun 1938 mengembangkan angklung sebagai musik di sekolah

dengan membuat laras diatonik, (Oby A.R. Wiramiharja 2010), seperti nada pada alat musik modern seperti piano, gitar, dan alat musik lainnya. Kini alat musik angklung telah menyebar luas ke luar negeri. Alat musik angklung berkat jasa Pak Daeng, dibedakan menjadi angklung pembawa melodi dan angklung pengiring. Angklung melodi terdiri dari dua tabung bambu, sedangkan angklung pengiring terdiri atas tiga atau empat tabung bambu. Angklung yang terdiri dari tiga tabung bambu adalah bentuk trinada misalkan C minor, G, D dim, sedangkan yang empat untuk catur nada misalkan G7, C7.

Lagu Burung Kakatua

Alam Damai

[Composer]

2. Seruling Bambu

Alat musik seruling bambu juga berkembang seperti angklung. Di Sulawesi Selatan yaitu di Toraja dan di Sulawesi Utara seruling bambu telah dipakai sebagai musik ansambel, demikian juga di Nusa Tenggara Timur. Alat musik seruling dibedakan menjadi seruling pembawa melodi, dan seruling pengiring. Seruling pengiring berfungsi sebagai akor dan bas. Akor bunyi nada seruling tediri dari tiga seruling misalkan untuk akor C mayor berarti seruling satu bunyi nadanya c, seruling dua bunyi nadanya e, dan yang lain bunyi nadanya g.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.5 *Orkes seruling bambu dari Nusa Tenggara Timur (NTT)*

3. Sasando

Alat musik sasando berasal dari Kabupaten Rotedau di Nusa Tenggara Timur, yang sudah sukar dijumpai. Pakaian tenun Rote dan Tiilangga topi khas Rote yang masih bisa dijumpai.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.6 *Sasando*

Musik sasando sekarang sudah dimodifikasi sehingga dapat digunakan untuk mengiringi orang bernyanyi. Pak Jer. A. P yang tinggal di Kupang tepatnya di Liliba jalan ke arah Timor Leste, memodi- fikasi sasando sehingga, menjadi sasando elektrik. Tanpa daun lontar suara alat musik ini sudah jelas terdengar. Alat musik sasando mempunyai wilayah nada dari nada G besar sampai dengan nada e3. Selain itu dapat digunakan dalam 2 nada dasar mayor yaitu nada dasar C dan nada dasar G. Sasando termasuk alat musik chordofone yaitu alat musik dengan Sumber bunyi senar. Cara memainkan musik sasando dipetik tangan kiri memainkan

akor tangan kanan memainkan melodi. Urutan nada untuk tangan kiri dalam nada dasar C = do adalah do, so, so, fa, fi, la, ti, do, re, mi, fa, fi. Untuk melodinya dimainkan oleh tangan kanan, nadanya so, la, ti, do, re, mi, fa, so, la, mi, re, do, ti, la, so, fa, mi.

4. Calung

Masyarakat banyak yang menyamakan Calung dengan Angklung, karena melihat bentuknya yang hampir sama. Meskipun hampir sama, namun cara membunyikan alat musik tersebut sangat berbeda. Angklung agar keluar bunyinya hanya digoyangkan, sedangkan calung harus dengan cara memukul batang-batang bambu.
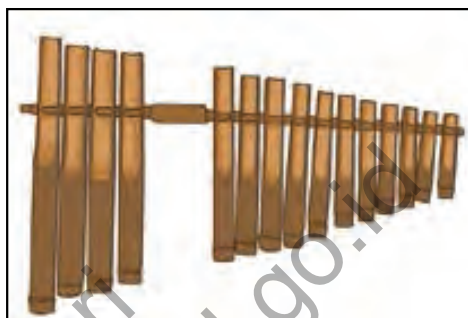
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.7 *Calung*

5. Kolintang

Alat musik Kolintang merupakan alat musik asli daerah Minahasa Sulawesi Utara. Nama kolintang menurut masyarakat Minahasa berasal dari suaranya, tong (nada rendah), ting (nada tinggi) dan tang (nada biasa). Dalam bahasa daerah setempat berarti, ajakan "Mari kita lakukan Tong Ting Tang" atau Mangemo kumolintang. Ajakan tersebut akhirnya berubah menjadi kata kolintang agar mudah dilafalkan oleh masyarakat.
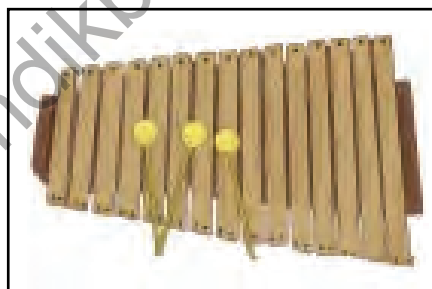
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.8 *Kolintang*

C. Memainkan Alat Musik Melodis

Indonesia memiliki beragam alat musik melodis, yang dibunyikan dengan teknik pukul, tiup, maupun petik. Kamu sudah diberikan penjelasan mengenai alat musik tersebut. Kali ini kita akan berlatih memainkan alat musik rekorder.

Setelah membaca konsep teknik vokal dalam bernyanyi, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan hubungan sumber suara manusia dengan sumber suara pada instrumen musik, teknik yang digunakan, dan mutu suara ketika bernyanyi.
2. Jelaskan keunikan alat musik yang kamu amati di daerahmu.
3. Bagaimana tanggapanmu tentang orang yang kurang mempedulikan seni budaya bangsanya?
4. Bagaimana caranya memberi pengertian bahwa seni budaya merupakan harta yang tak ternilai harganya?

Teknik Bermain Rekorder

Nah, pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar bermain rekorder. Rekorder alat musik bukan asli bangsa kita, suara yang dihasilkan kurang bagus, terlebih jika rekorder ditiup dengan keras dan tak beraturan. Suaranya memekakkan telinga. Telinga bisa rusak, namun demikian alat ini praktis dan mempunyai nada yang standar, sehingga sering kali digunakan di sekolah untuk praktik musik ansambel.

Agar bunyi rekorder terdengar bulat, maka waktu meniup bersamaan seperti menyebut thu/tu dan tho/to. Sistem penjarian dapat kamu lihat dalam buku manual rekorder berikut ini.

(Sumber: Buku manual recorder
Gambar 4.7 *Teknik bermain rekorder*

Nada b, a, dan g adalah nada-nada pertama yang akan dipelajari. Nada-nada itu dimainkan berurutan. Ibu jari kiri menutup lubang belakang (0). Jari 1, 2, dan 3 menutup dan membuka tiga lubang nada pertama sebelah atas. Ibu jari kanan menopang rekorder. Jari-jari tangan kanan yang belum digunakan berada kira-kira setengan inci di atas lubang nada bawah.

b = ibu jari + jari 1
a = ibu jari + jari 1, 2
g = ibu jari + jari 1, 2, 3

Rasakan jari-jari menutup lubang nada. Bersikaplah dengan santai, jangan tegang. Lakukanlah latihan tersebut berulang-ulang.

Mengenal Tokoh Musik

Ismail Marzuki adalah seorang komponis besar Indonesia yang semasa hidupnya sudah menciptakan lebih dari 200 buah lagu. Diantaranya lagu Sepasang Mata Bola, Rayuan Pulau kelapa, Indonesia Pusaka, dan lain-lain. Namanya diabadikan sebagai nama pusat kesenian di Jakarta, yaitu Taman Ismail Marzuki (TIM). Karyanya yang luar biasa bagi negara membuat pemerintah juga memberikan gelar Pahlawan Nasional kepadanya pada 2004.

Ismail Marzuki atau Bang Maing adalah putra Betawi asli. Lahir di Kwitang, Jakarta pada 11 Mei 1914. Sejak kecil ia tidak banyak menerima kasih saying sang ibu, karena ibunya meninggal ketika ia berusia tiga bulan. Sedangkan kakak kandungnya bernama Anie Haminah yang umurnya berbeda sekitar sebelas tahun.

Ismail menempuh pendidikan di HIS Idenburg, Menteng sampai tamat kelas 7, dilanjutkan ke MULO di jalan Menjangan, Jakarta. Saat itu ia dibelikan ayahnya alat musik seperto harmonika, mandolin, dan lain-lain. Dengan alat musik itu ia bermain musik dan menciptakan lagu. Lagu pertamanya berjudul O Sarinah yang ia ciptakan saat berusia 17 tahun.

Dengan bekal ijazah MULO dan lancar berbahasa Inggris dan Belanda ia diterima bekerja di Socony Servie Station. Tetapi ia tidak lama bekerja disana. Ismail kemudian bekerja di perusahaan dagang KK Nies, yang menjual alat-alat musik dan merekam piringan hitam. Ia senang bekerja disana karena bisa menyalurkan bakatnya dalam bidang musik.

Sejak usia muda Ismail sudah menguasai berbagai alat musik. Sekitar tahun 1936 Ismail bergabung dengan perkumpulan orkes Lief Java pimpinan Hugo Dumas. Disanalah kemampuannya meningkat pesat. Ia sangat kreatif mengaransemen lagu beragam genre, lagu-lagu Barat, irama keroncong, maupun langgam Melayu. Ia yang pertama memperkenalkan instrument akordean kedalam langgam Melayu sebagai pengganti harmonium pompa.

Sejak itu ia memperoleh kesempatan tampil dalam siaran Nederlands Indische Omroap Maatschapij dan tidak pernah meninggalkan dunia radio. Kegiatannya lebih banyak menggubah dan mengaransemen lagu-lagu. Saat pendengar radio meminta Lief java menyiarkan lagu-lagu Hawaii juga, maka dibentuk sebuah Band Hawaiian dengan nama Sweet Java Islander yang diisi oleh Ismail, Victor Tobing, Hasan Basri, Pek De Rosario,dan Hardjomuljo.

Karya-karya Ismail pertama mulai direkam ke piringan hitam pada 1937 yang disambut hangat oleh para penggemar musik. Diantara lagu yang direkam antara lain O Sarinah, Ali Baba Rumba, dan Olhe Lheu Dari Kotaradja. Setahun kemudian Ismail mengisi suara dalam film Terang Bulan yang diperankan oleh Rd. Muchtar dalam lagu Duduk Termenung, karena bintang film itu tidak sanggup menyanyikannya. Kesuksesan di dunia film membuatnya diundang ke Malaysia dan Singapura dalam serangkaian pementasan.

Salah satu lagu yang ia ciptakan pada 1939 berjudul Als De Orchideen Bloeien, sangat memikat hati penggemar di seluruh tanah air bahkan hingga ke negeri Belanda. Pemancar Radio Hilversium, Nederland, sering menyiarkan lagu itu atas permintaan pendengar.

Pada masa penjajahan Jepang ia melakukan perlawanan dengan caranya sendiri melalui lagu. Ia menggubah lagu Bisikan Tanah Air serta lagu Indonesia Pusaka. Ia pernah dipanggil oleh Kenpetai untuk dimintai penjelasan saat lagu itu disiarkan secara luas di radio. Ia juga membuat lagu perjuangan untuk Peta (Pembela Tanah Air), yaitu mars Gagah Perwira. Lagu Rayuan Pulau Kelapa ia ciptakan tahun 1944. Ia tidak sendiri, karena komposer lain seperti Cornel Simandjuntak membuat lagu yang menggugah semangat, Maju Tak Gentar, dan Kusbini membuat lagu yang membangkitkan perasaan Bagimu Negeri.

Ismail menikah pada 1940 dengan Eulis Zuraidah. Sampai akhir hayatnya Ismail tidak dikaruniai anak. Tetapi ia memiliki seorang anak angkat bernama Rachmi Aziah.

Pada tahun 1956 Ismail jatuh sakit. Lagu terakhir yang ia ciptakan yang dibuat pada masa sakit berjudul Inikah bahagia? Pada tanggal 25 Mei 1958 di Jakarta, Ismail meninggal dunia di usia 44 tahun.

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan musik ansambel?
2. Jelaskan 3 jenis musik ansambel yang kamu ketahui?

Keterampilan

1. Buatlah musik ansambel secara berkelompok dari salah satu lagu yang kamu ketahui

E. Rangkuman

Setiap alat musik instrumen memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam memainkan. Ada yang ditiup, dipetik, dipukul. Memainkan sasando dengan dipetik, angklung dengan menguncang-guncang sehingga bagian angklung akan saling berhentakan dan menimbulkan bunyi. Teknik memainkan alat musik tiup berhubungan dengan pernafasan. Rekoder alat musik tiup tentu memerlukan pernapasan yang baik dan keterampilan dalam penjarian.

Membaca notasi merupakan kemampuan yang perlu terus dikembangkan. Karena dianggap penting kini permainan musik tradisi pun sudah banyak yang ditulis menggunakan notasi.

F. Refleksi

Keahlian dalam bidang tertentu membutuhkan keuletan dan rasa tanggung jawab. Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk meraih kemampuan dalam teknik memainkan alat musik.

Bagaimana pendapat kamu agar bisa meraih cita-cita atau keahlian bidang tertentu?

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik bermain musik ansambel sederhana, saya dapat:	**1**	**2**	**3**	**4**	**Skor**
1. Memahami pengertian teknik bermain musik ansambel sederhana					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain musik ansambel sederhana					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya musik ansambel sederhana sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan ansambel yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan ansambel lebih baik lagi

SENI TARI

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

BAB 5
Elemen Gerak Tari

ALUR PEMBELAJARAN
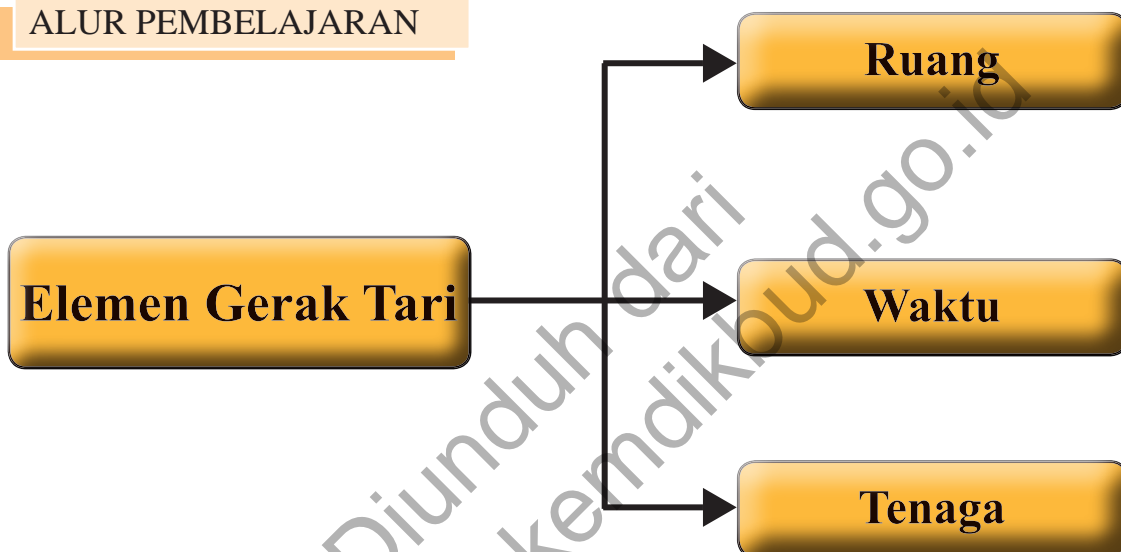
Pada pelajaran Bab 5, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
2. Mendeskripsikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
3. Melakukan gerak tari berdasarkan ruang,waktu, dan tenaga
4. Melakukan asosiasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga baik secara lisan dan/atau tertulis

Mahkluk hidup setiap hari melakukan gerak. Gerak merupakan ciri utama dari kehidupan. Gerak yang dilakukan oleh mahkluk hidup mengisi ruang dan waktu. Ketika mahkluk hidup bergerak memerlukan tenaga. Jadi ruang-waktu-tenaga tidak dapat dipisahkan dari gerak. Amati gambar berikut dengan seksama!

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah ada perbedaan di setiap elemen gerak tari yang dilakukan?
2. Apakah pose gerak yang dilakukan memiliki ruang?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan gerak?
4. Berapa besar tenaga yang digunakan untuk melakukan gerak?

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

No. Gambar	Nama Tarian	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :
Nama tarian yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak tari berdasarkan ruang	
2	Gerak tari berdasarkan waktu	
3	Gerak tari berdasarkan tenaga	

A. Pengertian Elemen Gerak Tari

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.1 *Tari dengan bentuk-bentuk ruang yang melengkung.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.2 *Tari dengan karakter tua dan tongkat sebagai properti.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3 *Tari Saman menggunakan nyanyian dan tepukan pada badan sebagai musik pengiring tarian.*

Kamu telah mengamati gerak tari dari berbagai sumber belajar. Kamu juga telah mendiskusikan hasil pengamatan tersebut. Tentu di antara kalian memiliki persepsi berbeda karena mungkin tari yang diamati juga berbeda. Setiap tari memiliki ragam gerak berbeda tetapi memiliki kesamaan yaitu gerak membentuk ruang, membutuhkan waktu, dan tenaga dalam melakukan gerak tersebut.

Indonesia memiliki keragaman gerak tari yang berbeda antara satu suku dengan suku lainnya. Keragaman ini merupak an kekayaan budaya sebagai hasil cipta karsa manusia. Gambar 5.1 menunjukkan ragam gerak tari yang membentuk garis lengkung. Gerak melengkung memberi makna kedinamisan dan keberlanjutan. Gerak dilakukan secara rampak oleh penari dengan menghadap pada properti simbol api yang menyala. Api menyimbolkan semangat pantang menyerah dan terus berkobar.

Gerak tari juga ditunjukkan pada Gambar 5.2 Penari dengan properti tongkat memberi kesan pada tenaga yang digunakan lebih sedikit karena gerak yang dilakukan merupakan simbolik dari gerak orang tua renta.

Gerak tari dengan kesan tenaga kuat dan kesan ruang yang lurus ditunjukkan pada Gambar 5.3 yaitu kelompok tari Saman. Tenaga yang digunakan untuk menari Saman sangat besar karena gerakan yang dilakukan sangat dinamis. Tari Saman tumbuh dan berkembang di daerah Aceh. Tarian ini diiringi dengan nyanyian yang berisi pujian terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh para penarinya. Tarian Saman tidak hanya berkembang di daerah Aceh

tetapi juga di kota- kota besar di Indonesia salah satunya Jakarta.

Substansi atau elemen dasar tari adalah gerak. Gerak pada tari akan berbeda dengan gerak yang dilakukan sehari-hari. Gerak pada tari dilakukan secara ritmis dan memiliki makna sedangkan gerak sehari-hari lebih menekankan pada gerak yang fungsional.

Soedarsono salah satu pakar tari di Indonesia menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Definisi ini memiliki arti bahwa tari terdiri dari gerak ritmis, merupakan ungkapan ekspresi, dan memiliki keindahan gerak.

B. Ruang, Waktu, dan Tenaga

Elemen dasar tari adalah gerak. Di dalam gerak mencakup ruang, waktu, dan tenaga.

1. Ruang

Jika kamu melakukan gerakan di tempat tanpa berdiri berarti melakukan gerak di ruang pribadi, sedangkan jika kamu bergerak berpindah tempat maka kamu melakukan gerak di ruang umum. Gerak di dalam ruang dapat dilakukan sendiri, berpasangan atau berkelompok. Gambar 5.4 menunjukkan gerak pada ruang pribadi secara berkelompok. Masing-masing melakukan gerakan yang berbeda.

(Sumber: Ballet Book Buklet)
Gambar 5.4 *Menunjukkan gerak desain ruang melengkung yang memberikan kesan dinamis pada tari.*

(Sumber: Ballet Book Buklet)
Gambar 5.5 *Penari dengan gerak melayang memerlukan waktu saat tumpuan dan melayang sampai turun ke lantai kembali.*

2. Waktu

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu baik gerak estetis maupun gerak fungsional. Gerak fungsional seperti berjalan menuju ke sekolah tentu membutuhkan waktu. Jika jarak yang ditempuh dekat maka waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan jarak yang jauh. Jika jarak yang jauh ingin sama cepatnya dengan jarak yang dekat tiba di tempat, maka gerak yang dilakukan haruslah memiliki kecepatan dua atau tiga kali dari jarak yang dekat.

Perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo. Jadi tempo merupakan cepat atau lambat gerak yang dilakukan. Gerak tari juga memiliki tempo. Fungsi tempo pada gerak tari untuk memberikan kesan dinamis sehingga tarian enak untuk dinikmati.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.6 *Menunjukkan gerak melompat ke atas punggung memerlukan tenaga lebih kuat untuk memberi kesan dan karakter gerak lebih dinamis demikian juga yang menjadi pijakan kaki penari.*

3. Tenaga

Setiap kamu melakukan gerak, tentu memerlukan tenaga. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi; (a) intensitas, yang berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak; (b) aksen/tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras; (c) kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat dan sebaliknya, gerak dengan intensitas rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.

Perhatikan Gambar 5.6, seorang penari berdiri di atas punggung kedua temannya. Tenaga yang digunakan oleh penari untuk menahan temannya tentu lebih besar

dibandingkan dengan yang berdiri di atas punggung. Kekuatan tenaga menahan temannya tertumpu pada kedua kaki. Tenaga yang dikeluarkan oleh kedua penari yang menyangga temannya akan semakin kuat jika berjalan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Bandingkan dengan pose gerak pada Gambar 5.7 yang menunjukkan kaki tertahan di lantai dengan sedikit jinjit. Tenaga yang dikeluarkan tidak sebesar dan sekuat pada gambar 5.8. Gerak tari yang bersumber pada tari tradisi Papua kekuatan tenaga banyak pada kaki. Gerak kaki yang cepat dan ritmis merupakan salah satu ciri dari tarian Papua. Gerak tari yang tertumpu pada kaki tarian Papua dipengaruhi oleh kondisi geografis alam yang berbentuk pegunungan. Kehidupan masyarakat di daerah pegunungan memerlukan kaki kuat untuk dapat mendaki dan menuruni bukit. Kehidupan sosial budaya seperti inilah yang berpengaruh juga terhadap karya seni tari.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 5.7 *Menunjukkan gerak berdiri dengan gerakan tertahan di lantai memberi kesan ringan sehingga tenaga yang digunakan lebih ringan juga.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 5.8 *Menunjukkan gerak dengan menggunakan tenaga lebih besar.*

Setelah membaca konsep ruang, waktu, dan tenaga jawablah pertanyaan di bawah ini:

a. Jelaskan hubungan antara gerak dengan ruang.
b. Jelaskan hubungan antara gerak dengan waktu.
c. Jelaskan hubungan gerak dengan tenaga.
d. Bagaimana caranya melestarikan dan mengembangkan tari yang ada di Indonesia?
e. Setuju atau tidak setujukah kamu dengan berkembangnya seni tari yang berasal dari luar negeri di kota-kota besar Indonesia?

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Gambar gerak pada kegiatan 1 merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap ruang, waktu, dan tenaga.

Kegiatan 1

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa tenaga yang dikeluarkan lebih besar?

(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 5.9 *Imitasi gerak menarik*

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa waktu yang dibutuhkan lebih cepat?
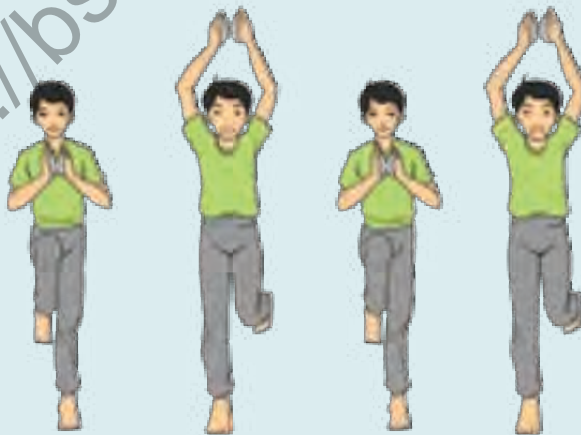
(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 5.10 *Gerak menepuk*

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa ruang yang digunakan lebih luas?
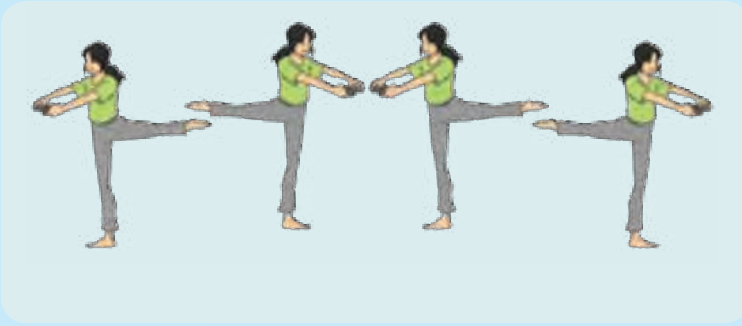
(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 5.11 *Gerak menepuk ke samping*

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 2

1. Lakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan berbagai macam properti.
2. Gambar gerak pada kegiatan 2 yang menggunakan properti, merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar. dengan menggunakan properti berbeda.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini, agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi dengan menggunakan berbagai macam properti.

Latihan 1

Payung merupakan salah satu properti yang dapat digunakan dalam melakukan latihan gerak berdasarkan ruang, waktu dan tenaga. Gerakan menggunakan payung dapat menciptakan berbagai macam variasi ruang dengan menggunakan waktu dan tenaga sesuai dengan karakter gerak yang dilakukan.
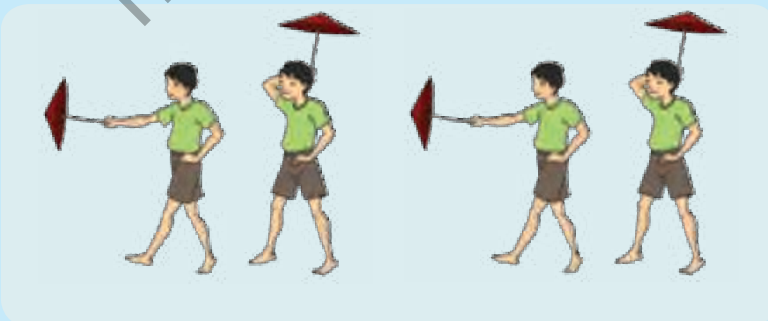
(Sumber: dok.Kemendikbud)

Latihan 2

Kipas merupakan salah satu properti yang dapat digunakan dalam menari. Setiap daerah di Indonesia memiliki kipas sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. Ada kipas Bali, Jawa, Sumatera, Sulawesi dan juga Maluku. Jadi hampir semua daerah di Indonesia memiliki kipas sebagai salah satu identitas daerah.

(Sumber: dok.Kemendikbud)

Latihan 3

Lakukan gerakan secara berpasangan dengan mengikuti contoh yang ada pada gambar.

Tempurung kelapa merupakan salah satu properti yang dapat digunakan dalam menari. Hampir seluruh suku di Indonesia memiliki pohon kelapa. Pohon kelapa dapat tumbuh di pantai dan juga pegunungan. Di beberapa daerah pohon kelapa juga dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat rumah, peralatan rumah tangga, bahkan lambang Pramuka menggunakan cikal kelapa.

Tempurung kelapa di daerah tertentu berhubungan dengan kegiatan sosial budaya. Tempurung kelapa ada yang dijadikan sebagai gayung air, menakar beras, serta peralatan rumah tangga lain.
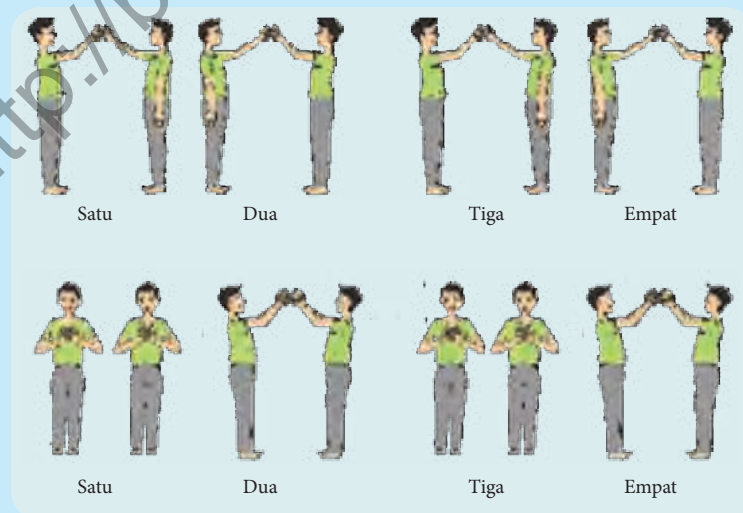
(Sumber: dok.Kemendikbud)

Kegiatan 3

latihan 1

1. Gerak Mengembangkan Sayap
    a. Lakukan gerakan ini dengan mengembangkan kedua tangan dari bawah ke atas.
    b. Rasakan pada saat melakukan gerakan mengembangkan sayap
    c. Ada ruang yang terbentuk ketika melakukan gerak
    d. Ada tenaga yang digunakan ketika mengangkat kedua tangan ke atas
    d. Ada waktu yang digunakan pada saat melakukan gerak
    e. Lakukan gerakan ini dengan tempo cepat-sedang-lambat
    f. Rasakan perbedaan ketika melakukan gerak

2. Gerak Hinggap
    a. Lakukan gerakan hinggap dengan melompat dari kanan kekiri dan sebalik dari kiri ke kanan
    b. Rasakan tenaga yang digunakan ketika melakukan gerakberpindah

c. Rasakan tempo dari ruang-waktu-tenaga ketika melakukangerak
d. Lakukan gerakan secara bervariasi ke kanan-ke kiri-kedepan-ke belakang

3. Gerak Mematuk

a Lakukan gerakan mematuk dengan tangan kanan di tekukdepan dada dan tangan kiri lurus ke damping
b. Gerak kedua tangan bersamaan seperti mematuk dantangan kaki kiri maju selangkah demi selangkah sampaiempat hitungan
c. Lakukan bergantian dengan tangan kiri dengan posisi yangsama
e. Rasakan

4. Mengembangkan Sayap

   a. Lakukan mengembangkan sayap secara diagonal tanpamenggunakan selendang atau properti lainnya
   b. Rasakan perbedaan ruang-waktu-tenaga pada saatmelakukan gerak dengan menggunakan property selendangdengan tanpa properti
   c. Jika ada perbedaan catatlah perbedaan tersebut

1. Kamu dapat mengganti properti selendang sebagai sayap dengan menggunakan kipas, kain panjang, sarung atau benda lainnya.
2. Rasakan perbedaan saat melakukan gerakan dengan menggunakan properti yang berbeda
3. Lakukan empat ragam gerak tersebut dengan hitungan dan jika memungkinkan dengan iringan

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan ruang di dalam tari?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan waktu di dalam tari?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga di dalam tari?

Keterampilan

1. Lakukan 5 rangkaian gerak secara berkesinambungan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga

D. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat di simpulkan bahwa gerak tari terdiri dari ruang, waktu, dan tenaga. Yang dapat didiskripsikan secara singkat sebagai berikut; (1) ruang dalam gerak merupakan efek yang ditimbulkan akibat gerak yang dilakukan; (2) waktu dalam gerak merupakan satuan irama dari gerak yang dilakukan; (3) tenaga dalam gerak merupakan satuan kekuatan yang dikeluarkan dalam melakukan gerak.

E. Refleksi

Pada Bab 5, kamu telah belajar tentang unsur gerak tari. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi juga dapat belajar tentang sikap.

Kamu telah belajar tentang ruang di dalam gerak. Ruang terbentuk akibat gerak yang dilakukan. Di dalam kehidupan, kamu juga senantiasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Gerak di dalam ruang tentu akan berhubungan dengan orang lain yang juga melakukan gerak. Untuk tidak saling bertabrakan dalam melakukan gerak maka perlu sikap toleransi dan saling menghormati. Jika kamu bergerak di dalam ruang yang disediakan dan menghormati orang lain maka akan menimbulkan rasa aman dan nyaman. Bayangkan jika kita membawa motor di tengah kemacetan dan bergerak tanpa toleransi dengan orang lain, tentu akan semakin menambah kemacetan semakin parah dan panjang.

Kamu telah mempelajari waktu dalam melakukan gerak. Ada nilai-nilai yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan berkaitan dengan waktu. Waktu terus mengalir baik dalam gerak tari dan juga kehidupan nyata. Dalam kehidupan tentu kamu berhubungan dengan orang lain baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggal. Kamu memiliki waktu yang sama dalam kehidupan yaitu selama 24 jam. Di antara kamu tentu ada yang memanfaatkan waktu dengan baik tetapi mungkin juga membuang waktu dengan bermain yang tidak memiliki makna. Waktu sebaiknya digunakan se-efektif dan se-efisien mungkin. Waktu tidak akan pernah kembali karena waktu kemarin tidak sama dengan sekarang dan yang akan datang.

Kamu juga telah mempelajari tenaga berdasarkan gerak yang dilakukan. Tenaga merupakan energi untuk dapat melakukan usaha. Kamu dapat menggunakan tenaga untuk hal positif seperti menyalurkan hobi olahraga atau seni. Jangan gunakan tenagamu untuk hal negatif seperti tawuran karena akan merugikan diri sendiri.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, saya dapat:	**1**	**2**	**3**	**4**	**Skor**
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan tuntunan					
7. Menghargai keindahan karya tari sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga yang dihasilkan teman					
Jumlah					

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

BAB

6

Gerak Tari dan Iringan
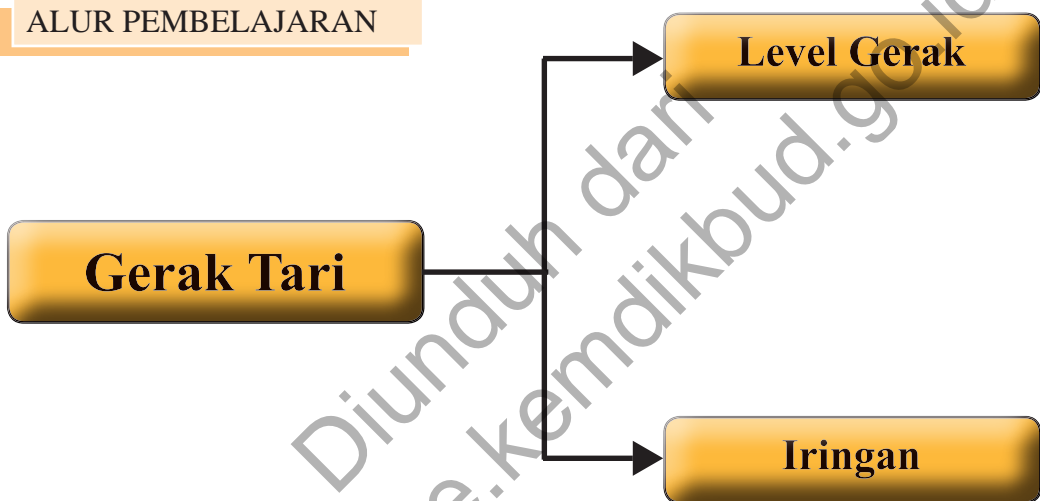
Pada pelajaran Bab 6, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari,
2. Mendeskripsikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah,
3. Melakukan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan
4. mengasosiasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan secara lisan dan/atau tertulis

Ketika kita melakukan gerak, ada tingkatan tinggi maupun rendah seperti kadang berdiri, duduk, atau melompat. Tinggi rendahnya gerak yang kita lakukan sering disebut dengan level. Perhatikan dan amati gambar di bawah ini dengan seksama.
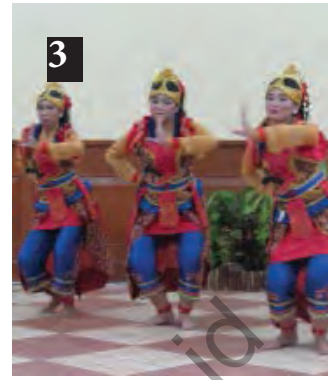
Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah ada kelompok penari yang posisinya lebih tinggi dari penari lain?
2. Apakah ada penari yang berdiri sejajar dengan penari lain?
3. Coba kamu bandingkan perbedaan di antara kedua gambar tari berikut?

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

No. Gambar	Level Gerak Tari	Asal Tarian
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Level Gerak Tari

Nama anggota :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak tari berdasarkan level tinggi	
2	Gerak tari berdasarkan level sedang	
3	Gerak tari berdasarkan level rendah	

A. Pengertian Level

Kamu telah melakukan diskusi dengan teman tentang gerak tari berdasar level. Di Indonesia ada juga tradisi yang dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang, yaitu di daerah Nias dengan melompati batu. Tradisi ini telah hidup ratusan tahun silam dan masih dipelihara sampai saat ini.

Demikian juga dalam melakukan gerak tari. Gambar 6.1 menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh, dan gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 6.1** Menunjukkan gerakan dengan berbagai macam level rendah, sedang dan tinggi*

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Gambar 6.1 menunjukkan level rendah, sedang dan tinggi yang membentuk desain kerucut. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 6.2** Menunjukkan gerak level tinggi, rendah dan sedang*

Level yang sama juga ditunjukkan pada Gambar 6.2. Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari berdiri tegak dengan bertolak pinggang dan seorang penari lainnya berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah.

Setiap gerak tari daerah memiliki kesamaan pada level baik tinggi, sedang, maupun rendah. Tari secara keseluruhan ada yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan daerah lain bahkan dengan negara lain. Tari daerah Kalimantan memiliki kesamaan dengan Malaysia terutama daerah Sabah. Jadi budaya

dapat melintas batas tidak hanya pada satu wilayah provinsi tetapi dapat juga batas wilayah negara. Di Kalimantan dan Sabah sama-sama memiliki seni budaya Dayak. Kemiripan seni budaya dapat juga dijumpai pada masyarakat Bali dan Sasak di Nusa Tenggara Barat. Seni Tari sebagai salah satu hasil budaya dapat menjadi media perekat antar suku, ras, agama, maupun golongan.

B. Level Gerak

1. Level Tinggi

(Sumber: Ballet Book Buklet)
Gambar 6.3 *Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan desain atas tampak kuat dan dinamis*

Level tinggi pada gerak tari sering dilakukan pada tradisi tari balet. Penari balet sering melakukan gerakan pada level tinggi dengan melayang. Untuk dapat melakukan gerak melayang diperlukan teknik gerak dengan baik dan benar. Gambar 6.3 menunjukkan seorang penari melakukan gerakan melayang.

Level tinggi juga dapat dijumpai pada tari tradisi di Indonesia. Pada gambar 6.4 ditunjukkan tentang tarian perang dari suku Dayak salah seorang dari penari melompat dan memberi kesan dinamis dan kek uatan yang luar biasa. Tarian dengan tema perang di setiap suku memiliki kemiripan level tinggi. Level tinggi berfungsi juga untuk menunjukkan antara dua peran yang berbeda.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.4 *Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan kuat dan dinamis*

2. Level Sedang

Gerak pada level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas. Gambar 6.5 menunjukkan posisi penari berdiri dengan menggunakan tong kat dan kaki diangkat. Gerak yang dilakukan memiliki kesan maskulinitas karena gerak seperti ini sering dilakukan oleh penari pria. Properti dengan menggunakan tongkat sering di jumpai pada gerak tari Jawa, Sunda, Kalimantan, dan Papua, serta daerah lain. Tongkat dapat berupa tombak atau sejenisnya. Tongkat atau tombak yang digunakan biasanya menunjukkan bahwa tari tersebut bertema peperangan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 6.5** Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis*

Gerak level sedang juga ditunjukkan pada gambar 6.6. Semua penari melakukan gerak rampak dengan badan agak condong. Pose gerak seper ti ini memberi kesan kokoh dan kuat. Gerak ini juga memberi kesan maskulini tas yaitu gerakan yang biasa ditarikan untuk peran laki-laki.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 6.6** Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis*

3. Level Rendah

Kamu tentu pernah melihat seorang anak berguling. Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah. Gerak berguling yang dilakukan dalam tari disebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebah di lantai.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 6.7** Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berguling di lantai*

Gambar 6.7 dan 6.8 menunjukkan penari melakukan gerakan pada level rendah dengan melakukan gerakan berguling.
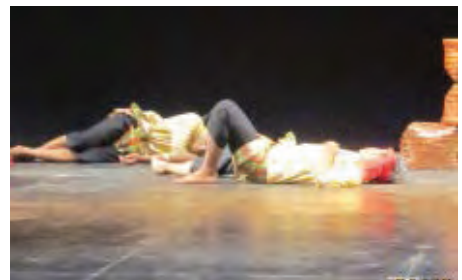
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 6.8** Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berbaring di lantai.*

Setelah membaca konsep level gerak, jawablah pertanyaan di bawah ini:

a. Apa manfaat yang didapatkan dari mempelajari seni tari baik yang berkembang di daerah tempat tinggalmu atau daerah lain.
b. Bagaimana pendapat kamu jika ada orang asing mempelajari tari tarian dari Indonesia?
c. Jelaskan hubungan antara gerak tari dengan level tinggi.
d. Jelaskan hubungan antara gerak tari dengan level sedang.
e. Jelaskan hubungan antara gerak tari dengan level rendah.

Jadi level gerak yang dilakukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Level pada gerak ber fungsi untuk membuat desain bawah dan atas sehingga gerak tari yang dilakukan tampak dinamis. Level gerak juga berhubungan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Level dapat membentuk ruang. Untuk membentuk ruang membutuhkan waktu. Untuk membentuk ruang dan waktu tentu membutuhkan tenaga untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Gambar gerak pada kegiatan 1 merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak berdasarkan level.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan1ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap level tinggi, sedang, dan rendah.

Kegiatan 1

Kamu telah mengetahui unsur level.

1. Lakukan gerak secara perorangan atau kelompok dengan gerak level rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian catatlah gerak yang sudah kamu lakukan gambar juga posisi level yang sudah kamu lakukan!
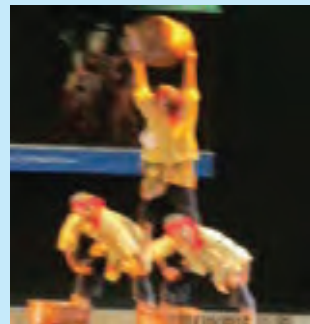
(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 6.9 *Tari yang bersumber gerak melayu dengan level tinggi*

2. Lakukan gerak seperti pada Gambar 6.10, menunjukkan gerak dengan level rendah. Penari jongkok bertumpu pada bagian kaki. Posisi ini sering dijumpai pada ragam gerak di Sunda dan Jawa. Penari berjalan sambil jongkok. Pada masyarakat Sunda dan Jawa berjalan sambil jongkok berarti menghormati orang yang lebih tua atau dewasa. Penghormatan bukan karena jabatan, kedudukan, atau pangkat tetapi diartikan bahwa orang yang lebih dewasa atau orang tua dipandang memiliki kelebihan pada ilmu pengetahuan.

(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 6.10 *Tarian Jawa dengan menggunakan properti panah dengan level rendah.*

3. Lakukan gerak seperti pada Gambar 6.11 yang menunjukkan gerak dengan level sedang. Gerak yang dilakukan bersumber pada ragam gerak Kalimantan. Penari menggunakan bulubulu pada kepala dan tangan. Tarian ini menceritakan kelincahan burung Engang yang hidup di hutan-hutan Kalimantan.

(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 6.11 *Tarian Kalimantan dengan properti bulu burung dengan level sedang*

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 2

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Gambar gerak berikut merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak berdasarkan level.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap gerak tari dengan menggunakan properti, berpasangan, dan melakukan gerak tari sesuai dengan hitungan atau ketukan.

Kegiatan 2

Peserta didik melakukan gerakan tari dengan menggunakan payung/kipas berdasarkan ruang, waktu, tenaga dan level sesuai iringan.

Latihan 1

(Sumber: dok.Kemendikbud)

Latihan 2
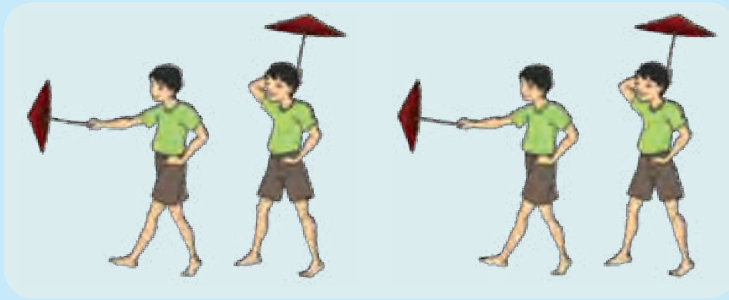
(Sumber: dok.Kemendikbud)

Lakukan gerakan dengan menggunakan payung. Payung merupakan salah satu alat sebagai pelindung pada saat hujan. Payung juga dapat dijadikan sebagai properti dalam menari dijadikan sebagai jamur yang mekar dan kuncup. Dapat dijadikan sebagai symbol perlindungan. Gerakan dapat dilakukan dengan mengembangkan dan menguncupkan payung, memutar ditangan, membalik dengan tangkai diatas dan diputar.

Latihan 3

(Sumber: dok.Kemendikbud)

Lagu pengiring dapat menggunakan lagu sesuai daerah

Tari Burung selain menggunakan selendang sebagai sayap dapat juga menggunakan kipas. Jadikan kipas sebagai sayap burung-burung yang baru lahir. Gerakkan kipas membuka dan memutup seolah-olah burung kecil sedang berlatih mengepakkan sayap. Gerakan dapat dilakukan dengan duduk, berdiri, atau berguling di lantai.

Lakukan latihan tari berikut dengan iringan lagu :

1. Lenggang-lenggang kangkung, Kangkung di kebun klapa, Lenggang-lenggang kangkung, Kangkung di kebun klapa, Nasib sungguh beruntung punya kekasih suka tertawa, Nasib sungguh beruntung punya kekasih suka tertawa
2. Lenggang-lenggang kangkung, Kangkung dari Semarang, Lenggang-lenggang kangkung, Kangkung dari Semarang, nasib tidak beruntung punya kekasih direbut orang, nasib tidak beruntung punya kekasih direbut orang.

Lakukan latihan tari berikut dengan iringan lagu :

1. Melakukan gerak dengan level tinggi sesuai iringan
2. Melakukan gerak dengan level sedang sesuai iringan
3. Melakukan gerak dengan level rendah sesuai iringan
4. Melakukan gerak secara berkesinambung dengan menggunakan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan

C. Melakukan Gerak Tari Sesuai Iringan

1. Gerak terbang

   Hitungan satu sampi empat kaki berjalan cepet dengan jinjit posisi tangan lurus ke bawah

   Hitungan lima sampai delapan posisi berjalan cepat dengan jinjit posisi tangan lurus ke samping kanan dan kiri dengan membentangkan sayap

   Lakukan gerakan 4 x 8 hitungan

(Sumber: dok.Kemendikbud)

2. Gerak membuka menutup saya
   Hitungan satu kedua tangan menutup saya di depan dada posisi kaki kanan di depan
   Hitungan dua ketua tangan dibentangkan ke samping posisi kaki kanan sejajar dengan kaki kiri
   Hitungan tiga gerakan sama dengan hitungan satu
   Hitungan empat gerakan sama dengan hitungan dua
   Lakukan gerakan 4 x 8 hitungan

(Sumber: dok.Kemendikbud)

3. Gerak terbang berputar

Hitungan satu sampai empat posisi tangan kanan lurus ke samping atas dan tangan kiri lurus ke ke bawah membentuk diagonal posisi kaki berjalan cepat dengan jinjit hitungan lima sampai delapan poisis badan balik arah dengan posisi tangan kanan lurus ke bawah dan tangan kiri lurus ke atas membentuk diagonal

lakukan gerakan dengan hitungan 4 x 8 hitungan
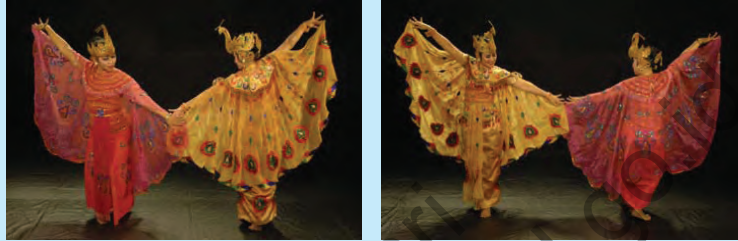
(Sumber: dok.Kemendikbud)

4. Gerakan mematuk

Hitungan satu tangan kanan ditekuk di depan dada tangan kiri lurus, kaki kanan di depan kaki kiri

Hitungan dua sampai tiga kaki kanan melangkah diikuti kaki kiri

Hitungan lima tangan kiri ditekuk di depan dada, tangan kanan lurus, kaki kiri di depan kaki kanan

Hitungan enam sampai delapan kaki kiri melangkah diikuti kaki kanan

Lakukan gerakan 4 x 8 hitungan
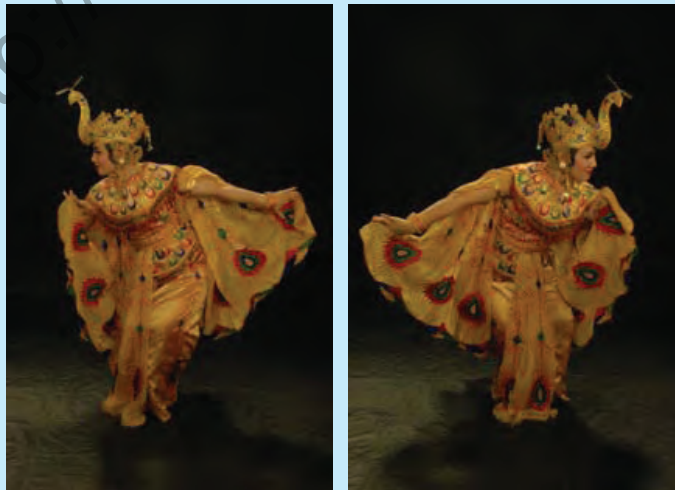
(Sumber: dok.Kemendikbud)

Mengenal Tokoh Tari

Bagong Kussudiardja adalah koreografer dan pelukis kenamaan yang digelari begawan seni Indonesia. Bagong memulai kariernya sebagai penari Jawa klasik di Yogyakarta pada tahun 1954. Anak kedua dari empat bersaudara ini kemudian berkenalan dengan seni tersebut melalui Sekolah Tari Kredo Bekso Wiromo, yang dipimpin oleh Pangeran Tedjokusumo, seniman tari ternama.

Bagong memiliki darah bangsawan yang berasal dari kakeknya, Gusti Djuminah, yang konon adalah putra mahkota Sultan HB VII. Akan tetapi karena membelot, Gusti Djuminah terpaksa harus menjalani hukuman kurantil (pengasingan).

Bagong merupakan seniman yang proaktif yang cenderung memiliki ide sendiri dan mengekspresikannya melalui tari. Menurutnya, tari Jawa harus tumbuh alami dan tidak bersifat statis. Selama hidup, Bagong juga mendirikan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo.

Dalam dunia tari Indonesia, sempat muncul aliran "Bagongisme", yang merujuk pada karakter tarian-tarian khas Bagong. Tarian ciptaan Bagong memiliki gerak-gerak yang dimanis, energik, dan hidup. Bagong tidak pernah berhenti berkarya sampai masa akhir hidupnya. Pria yang juga akrab dipanggil Romo Gong ini meninggal di tengah proses penciptaan sendratari, pertunjukan lintasan sejarah berjudul Jakarta Maju, Indonesia Maju yang akan dipentaskan Kamis malam 17 Juni 2004 ini, dalam rangka pembukaan Pekan Raya Jakarta (PRJ).

Dia menciptakan lebih dari 200 tari, dalam bentuk tunggal atau massal antara lain tari Layang-layang (1954), tari Satria Tangguh, Kebangkitan dan Kelahiran Isa Almasih (1968), Bedaya Gendeng (1980-an)dan masih banyak lainnya.

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan level pada tari?
2. Jelaskan 2 fungsi level pada tari?

Keterampilan

1. Buatlah 5 gambar level dalam bentuk tari kelompok.

E. Rangkuman

Berdasarkan penjelasan pada materi sebelumnya maka dapat dis impulkan bahwa gerak berdasarkan level memiliki tiga elemen yaitu rendah, sedang dan tinggi. Ketiga level ini merupakan satu kesatuan utuh sehingga memberi kesan dinamis pada tari. Penggunaan level pada gerak berhubungan erat dengan ruang, waktu dan tenaga.

F. Refleksi

Kamu telah belajar tentang level tinggi, level sedang dan level ren dah dalam melakukan gerak. Kita sering menemukan tingkatan dalam kehidupan yang sering disebut dengan strata sosial. Ada masyarakat golongan bawah (level rendah), golongan menengah (level sedang) dan golongan atas (level tinggi). Seperti halnya dalam tari setiap level merupakan satu kesatuan utuh sehingga dapat menimbulkan harmoni. Demikian juga dalam kehidupan sebaiknya masyarakat toleransi, cinta damai, dan saling menghormati antara level sosial dapat menimbulkan harmonisasi dalam kehidupan yang majemuk.

Dalam melakukan gerak secara berkelompok berdasarkan level juga diperlukan disiplin, tanggung jawab, toleransi, diantara teman. Hal ini penting karena untuk meragakan tari secara berkelompok diperlukan kerjasama secara baik.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level sesuai iringan					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringandengan tuntunan					
7. Menghargai keindahan karya tari sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level sesuai iringan yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan dengan level tersebut.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu teman kamu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

SENI TEATER

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

BAB 7

Teknik Bermain Akting Teater

ALUR PEMBELAJARAN
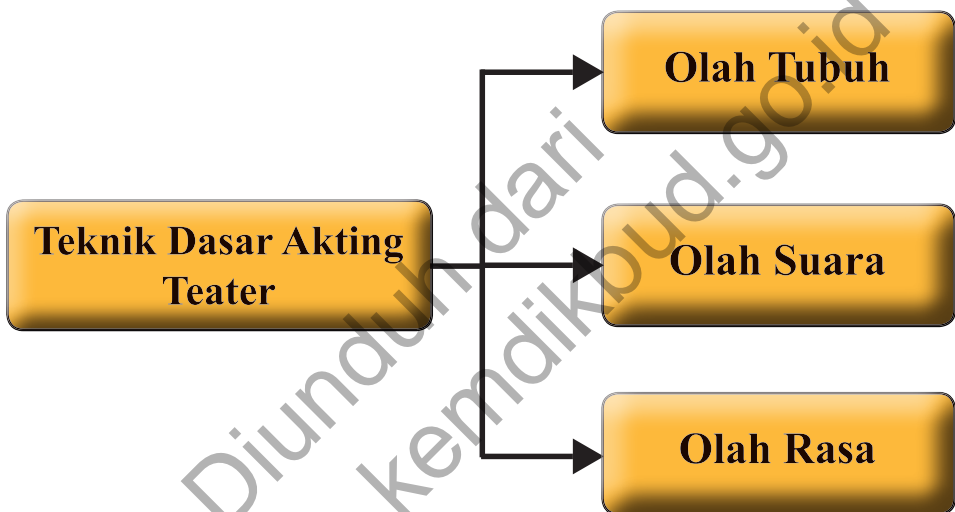
Pada pelajaran Bab 7, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi berbagai teknik dasar bermain akting teater,
2. Mendeskripsikan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
3. Melakukan teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
4. Mengasosiasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan penampilan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa secara lisan dan/atar tertulis.

Olah tubuh, olah suara dan olah rasa merupakan syarat penting bagi seorang pemain sinetron. Kemampuan mengolah ketiga rasa tersebut menjadikan seorang aktor siap untuk memeraknkan tokoh protagonist maupun antagonis dengan baik dan benar. Olah tubuh dapat dilakukan dengan cara bergerak mengikuti irama atau menari. Olah suara dapat dilakukan dengan cara menyanyi atau membaca puisi dengan melakukan penekanan pada setiap huruf vokal. Olah rasa dapat dilakukan dengan gerakan pantomim. Amati beberapa olah tubuh dan olah rasa pada gambar di bawah ini.

Setelah kalian mengamati gambar pementasan drama/teater di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah kamu pernah melihat pementasan drama?
2. Apakah kamu pernah bermain drama?
3. Bagaimana kira-kira aktingmu, jika kamu bermain drama?
4. Bagaimana pendapatmu dengan melihat gambar pertunjukan teater di atas?

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati pertunjukan teater dari daerah lain.

No. Gambar	Ekspresi	Makna
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang pertunjukan teater tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Teater

Nama anggota :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Teknik olah tubuh	
2	Teknik olah vokal	
3	Teknik olah rasa	

A. Teknik Dasar Akting Teater

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.1 *Latihan dasar akting teater*

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang akting, sebaiknya kita mengenali apa itu seni teater. Teater berasal dari kata Theatron (Yunani) yang artinya tempat pertunjukan, ada juga yang mengartikan gedung pertunjukan, juga yang mengartikan panggung (Stage). Dalam arti luas teater adalah segala tontonon yang dipertunjukan di depan orang banyak. Sedangkan arti sempit adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diekspresikan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak. Media ungkap yang digunakan yaitu: percakapan, gerak, dan laku (Akting) dengan atau tanpa dekor, didasarkan pada konsep, naskah dengan diiringi musik, nyanyian dan tarian.

Istilah akting, pasti sudah tidak asing. Orang sering dikatakan berakting kalau melakukan tingkah laku yang berbeda dari biasanya, atau bertingkah laku menirukan tingkah laku orang lain. Kalau begitu apa sebenarnya akting? Akting adalah perwujudan peran sesuai dengan karakter yang diinginkan oleh naskah dan sutradara baik secara fisik maupun psikis. Peran yang dimainkan oleh aktor sebutan popular bagi pemeran teater, harus sesuai tuntutan tokoh bila berlebihan bisa mengakibatkan over acting, atau aktingnya berlebihan. Juga jangan sampai under acting, kekuatan aktingnya kurang.

Dari mana modal akting tersebut? Modal akting adalah pengalaman hidup sehari-hari, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain yang ditampilkan kembali di depan penonton.

Untuk menampilkan akting yang baik diperlukan latihan yang tekun dan disiplin. Latihan itu meliputi olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.

1. Olah Tubuh

Tubuh merupakan elemen dasar dalam bermain teater. Tubuh menjadi pusat perhatian penonton saat seorang aktor teater di atas panggung. Tubuh merupakan bahasa

simbol dan isyarat dalam bermain teater. Tubuh melalui gestur mencerminkan karakter atau watak tokoh yang sedang diperankan. Fleksibilitas gerak tubuh merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pemain teater. Latihan olah tubuh diarahkan untuk mendukung kemampuan pemain dalam mewujudkan akting yang baik.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.2 *Latihan olah tubuh*

Pada latihan olah tubuh, hal utama yang harus dilakukan adalah melakukan dalam kondisi bugar, segar, dan menyenangkan. Buat semua latihan seperti permainan yang dilakukan dengan gembira.

Mulai dengan meregangkan seluruh persendian dan otot tubuh. Mulai dari bagian kepala sampai bagian kaki. Atau bisa dibalik dari kaki sampai kepala.

a. Bagian Kepala

Contoh latihan pada bagian kepala berdasarkan petunjuk berikut ini.
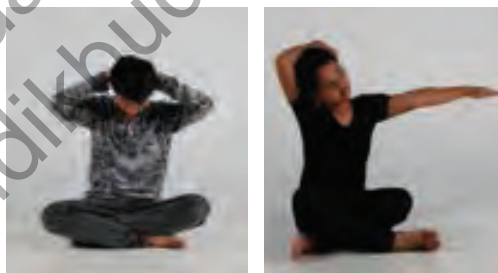
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.3 *Latihan bagian kepala*

b. Bagian Tangan

Latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelenturan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih variasi karena dapat dilakukan ke segala arah. Tangan dapat dilakukan lurus ke atas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, melentikkan jari-jari tangan, serta gerakan lainnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.4 *Latihan bagian tangan*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.5 *Latihan bagian badan*

c. Bagian Badan

Bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran.

Latihan yang dilakukan pada bagian badan ini dapat dilakukan menggerakkan dan melentur- kan badan ke depan dengan membungkuk, ke belakang dengan menekuk pada bagian perut sehingga tubuh melengkung ke belakang.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.6 *Latihan bagian pinggul*

d. Bagian Pinggul

Bagian pinggul juga penting untuk diolah agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan, dan membungkuk.

- Rasakan bagian-bagian torsomu, menjadi berat atau menjadi ringan.
- Rasakan pergerakan bagian pinggul dan torsomu menjadi bisa bergerak bebas.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.7 *Latihan bagian kaki*

e. Bagian Kaki

Kaki memiliki peran penting. Kekuatan kaki perlu dilatih sehingga kita dapat tetap tegak berdiri di atas panggung. Berdiri di atas satu kaki merupakan salah satu latihan keseimbangan tubuh.

Latihkan berbagai pose dengan tumpuan pada kaki. Seperti pose pohon yang kokoh menjulang tinggi, batu karang yang menahan ombak dan berbagai pose dengan personifikasi alam.

2. Olah Suara

Seorang pemain teater harus memiliki kemampuan mengolah suara yang baik. Suara merupakan faktor penting karena sebagai penyampai pesan kepada penonton. Penguasaan intonasi, diksi, artikulasi Setiap kata yang diucapkan harus jelas dan wajar sesuai dengan tuntutan karakter tokoh yang diperankan.

Seorang aktor perlu latihan olah suara dengan tahapan-tahapan tertentu. Latihan olah suara dapat dilakukan dengan mengucapkan kata vokal seperti a, i, u, e, o sesuai dengan bentuk mulut.

Nah, sekarang cobalah berlatih bentuk mulut dalam pengucapan huruf vokal a, i, u, e, o.

Bentuk mulut waktu mengucapkan o, misalnya pada kata toko, bobo, mono, moto
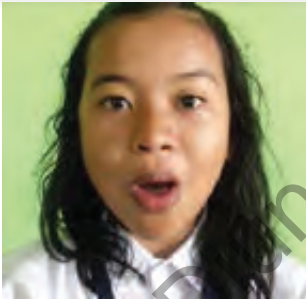
(Sumber: Dok. Art SMP 266)
Gambar 7.8 *Bentuk mulut waktu mengucapkan O*

Bentuk mulut waktu mengucapkan u, misalnya pada kata kuku, duku, lugu.
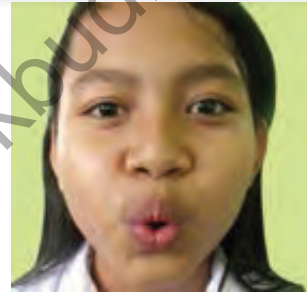
(Sumber: Dok. Art SMP 266)
Gambar 7.9 *Bentuk mulut waktu mengucapkan U*

Bentuk mulut waktu mengucapkan e, seperti dede, tere, tele, lele.

(Sumber: Dok. Art SMP 266)
Gambar 7.10 *Bentuk mulut waktu mengucapkan E*

Bentuk mulut waktu mengucapk an i, seperti kata kiki, lili, siri, pipi.

(Sumber: Dok. Art SMP 266)
Gambar 7.11 *Bentuk mulut waktu mengucapkan I*

Bentuk mulut waktu mengucapkan a, seperti mama, papa, nama, dada.

(Sumber: Dok. Art SMP 266)
Gambar 7.12 *Bentuk mulut waktu mengucapkan A*

Dalam latihan olah suara, terutama yang berhubungan dengan membaca naskah atau puisi, perlu di perhatikan juga tekanan kata, jiwa kalimat, tempo, dan irama.

a. Tekanan kata: tekanan pada kata tertentu yang perlu ditonjolkan dalam suatu kalimat untuk suatu kepentingan.

   Contoh berikut ini yang digaris bawahi adalah kata yang perlu mendapatkan penekanan. Penekanan kata dari kalimat utuk menonjolkan isi perasaan dan pikiran dari kalimat itu.

   - <u>Sepuluh</u> tahun yang lalu dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun</u> yang lalu dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang</u> lalu dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang lalu</u> dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang lalu dia</u> terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.</u>

b. Jiwa kalimat merupakan usaha atau teknik menghidupkan kalimat dengan bantuan emosi suara.

   Latihkan kata "apa" dengan perasaan yang berbeda-beda.

   - (sedih) Apa?
   - (gembira) Apa?
   - (marah) Apa?
   - (benci) Apa?
   - (malas) Apa?
   - (gairah) Apa?
   - (mengharap) Apa?
   - Dan seterusnya.

c. Tempo dan irama

   Tempo dan irama adalah pengolahan suara dengan memperhatikan dinamika, artinya suara yang dihasilkan tidak monoton tetapi bervariasi. Latihan mengucapkan kata dan kalimat dengan berbagai irama yang berbeda, cepat, lambat, tegas, mendayu-dayu, dan sebagainya.

Aku Ingin

Karya: Jose Rizal Manua

Aku ingin seperti elang
terbang-mengembara ke negri-negri yang jauh.
Aku ingin seperti tripang
menyelam samudra ke lubuk-lubuk yang dalam.

Aku belajar ilmu keuletan dari ayah di sawah
Aku belajar ilmu ketabahan dari ibu di rumah.

Aku ingin seperti kijang
berlari kian kemari ke lembah-lembah yang curam

Aku ingin belajar dari gunung bagaimana merenung
Aku ingin belajar dari ombak bagaimana bergerak

Bebek

Karya: Taufikq Ismail

Bebek kami berbunyi kwek-kwek-kwek
Kwek-kwek-kwek
Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek

Dua puluh ekor banyaknya bebek yang kami pelihara
Di kebun yang berpagar bambu sederhana
Dedak, rumput dan jagung makanannya
Air yang banyak supaya mereka jangan dahaga

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek

Telurnya kami kumpulkan sore dan pagi
Sepuluh sampai lima belas butir hasilnya tiap hari
Ke sungai kecil mereka kami bawa sekali-sekali
Supaya bebek itu berenang-renang bersenang hati

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek

3. Olah Rasa

Akting pada dasarnya menampilkan keindahan dan keterampilan seorang aktor dalam mewujudkan berbagai pikiran, emosi, perasaan, dan sosok peran yang sedang dimainkan sesuai dengan karakter. Aktor harus memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Tentu hal itu bisa terjadi kalau mampu berkonsentrasi mengolah rasa, dan emosi. Untuk itu seorang pemain teater perlu melatihkan konsentrasi, perasaan, emosi dengan latihan olah rasa.

a. Latihan konsentrasi

Latihan konsentrasi adalah latihan memusatkan pikiran kita pada suatu objek sesuai dengan tujuan. Misalnya pikiran fokus pada hapalan naskah, lawan main, dan pada permainan di atas panggung. Pikirannya tidak terbagi dengan berbagai hal yang lain.

Lakukan latihan permainan kosentrasi, dua orang berhadapan, satu orang ditugaskan untuk diam tanpa emosi, sementara kawanmu berusaha menggoda sekuat tenaga bahkan sampai lawannya tertawa. Lakukan sebaliknya, atau permainan konsentrasi memandang benda tertentu tanpa boleh bicara, sementara teman lain tiba-tiba mengganggu dengan bunyi-bunyian, atau mengajak bicara dan mengajak pergi tergodakah? Kalau masih tergoda masih belum konsentrasi, coba lagi dengan permainan yang lain.

b. Latihan imajinasi

Latihan ini adalah latihan mengolah daya khayalmu, seolah-olah hal itu terjadi saat ini dan kamu rasakan. Bisa dilakukan sendiri-sendiri atau berimajinasi bersama. Lakukan permainan imajinasi, misalnya kamu berimajinasi pergi berpetualangan ke hutan belantara, mendaki puncak yang tinggi, menuruni jurang yang curam dan bertemu dengan berbagai binatang baik yang jinak maupun yang buas. Juga menemukan berbagai situasi seperti air terjun yang menyegarkan, pohon yang tumbang, kehujanan atau pun merasakan gunung yang akan meletus.

Latihan ini bisa kamu tentukan suasana-suasana yang berbeda tiap latihannya sehingga imajinasi kamu menjadi beragam dengan berbagai situasi, seperti ke kota-kota, laut, sawah dll.

Lakukanlah permainan imajinasi ini dengan teman-temanmu pasti menyenangkan.

c. Latihan Ingatan emosi

Latihan ini adalah latihan mengingat-ingat lagi berbagai emosi yang pernah kamu alami ataupun pernah melihat orang lain dengan emosinya. Seperti melihat orang sedih, gembira, marah, kecewa, ragu-ragu, putus asa, kegelian, lucu, tertawa terbahak-bahak dan berbagai emosi lainnya. Kemudian emosi-emosi itu ditampilkan satu persatu saat latihan sehingga akan tampak dalam ekspresi wajah dan tubuh.

Ingat-ingat dan tampilkanlah salah satu emosi tersebut dan temanmu akan melihat ekspresimu dengan menarik. Cari lagi bentuk-bentuk atau buat sendiri permainan-permainan tentang konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi sehingga latihan teatermu menjadi kreatif juga menyenangkan.

Lakukanlah beberapa ekspresi wajah berikut juga dengan bahasa tubuh dengan konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi.

(Sumber: Dok. Art SMP 266)
Gambar 7.13 *Berbagai ekspresi*

Setelah membaca konsep tentang teknik bermain akting teater, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan dua teater tradisional yang kamu ketahui.
2. Jelaskan fungsi naskah teater pada pertunjukan teater tradisional.
3. Mengapa teater tradisional kurang berkembang?
4. Bagaimana caranya agar teater tradisional tetap berkembang?

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan olah rasa?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan olah tubuh?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan olah suara?

Keterampilan

1. Lakukan 4 ekspresi marah.

C. Rangkuman

Seorang pemain teater penting untuk memiliki kemampuan teknik dasar akting teater. Ada tiga kemampuan dalam teknik dasar akting teater yaitu; (1) olah tubuh; (2) olah suara; dan (3) olah rasa. Ketiga kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan utuh.

Olah tubuh berfungsi untuk fleksibilitas gerak sehingga pemain dapat melakukan bahasa tubuh dengan baik. Olah suara berfungsi agar pemain memiliki kemampuan intonasi, artikulasi secara baik. Olah rasa berfungsi agar pemain mampu memusatkan pikiran dan memainkan daya khayal dan emosinya untuk menghayati karakter tokoh yang dimainkan.

D. Refleksi

Bermain teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik bermain akting teater, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami pengertian teknik bermain akting teater					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain akting teater					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain akting teater sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya pertunjukkan teater sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya pertunjukkan teater yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya pertunjukkan teater yang dihasilkan teman					
				Jumlah	

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

BAB 8

Merencanakan Pementasan Teater

ALUR PEMBELAJARAN
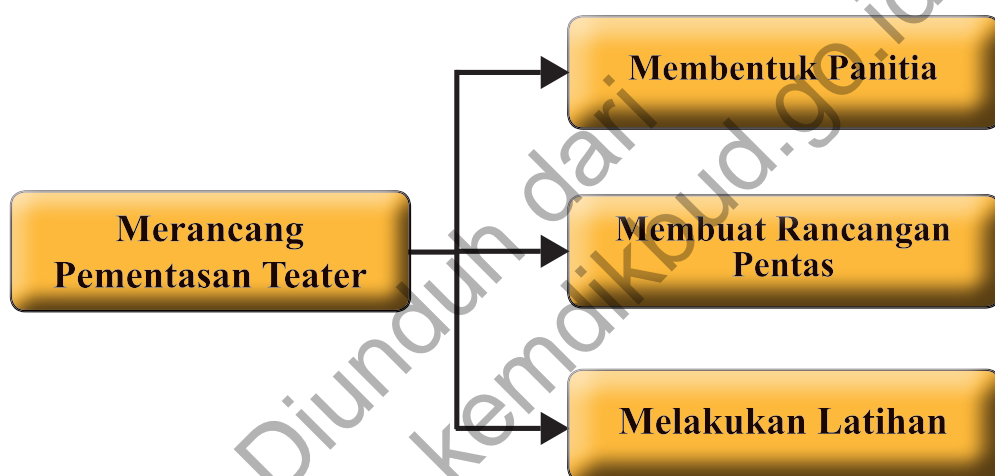
Pada pelajaran Bab 8, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi langkah-langkah merancang pementasan teater,
2. Mengidentifikasikan kebutuhan pementasan teater,
3. Mendeskripsikan langkah-langkah merancang pementasan teater,
4. Mengeksplorasi tata teknik pentas dalam bentuk rancangan pentas,
5. Merancang tata teknik pentas, dan
6. Mengomunikasikan rancangan pementasan secara lisan dan/atau tertulis.

Pementasan teater akan berhasil dengan baik jika dilakukan melalui perancanaan matang. Pementasan teater memerlukan sarana dan prasarna memadai baik tata panggung, tata iringan, tata busana dan tata rias. Tata panggung disesuaikan dengan tema teater yang akan dipentaskan. Tata panggung sangat mendukung jalannya cerita pertunjukan teater. Amati beberapa tata panggung di bawah ini.
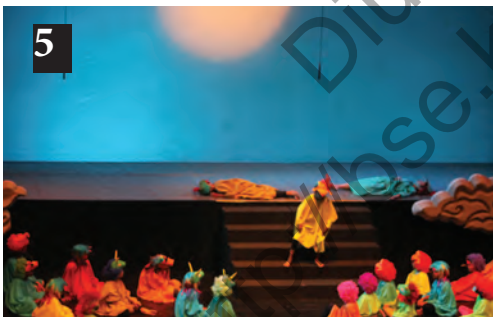
Setelah kalian mengamati gambar pementasan drama/teater di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah tata panggung mempengaruhi jalan cerita?
2. Bagaimana pendapatmu tentang tata busana dan tata rias pada gambar perrtunjukan teater di atas?
3. Apakah tata rias penting dalam pertunjukan teater?
4. Bagaimana pendapatmu tentang perbedaan tata panggung pada gambar di atas?

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja, atau tradisional melalui sumber belajar lainnya.

No. Gambar	Jenis Pertunjukan Teater	Tema Teaater
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang Tata Pentas tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Pentas

Nama anggota :
Tata Pentas yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Tata Panggung	
2	Tata Suara	
3	Tata Lampu	

A. Merancang Pementasan Teater

Seni Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuh sebagai unsur utama. Seni teater disebut juga seni pertunjukan yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi, dan rupa yang dijalin dalam sebuah cerita pergulatan tentang kehidupan manusia. Pada pelaksanaannya seni teater selalu membutuhkan banyak orang. Hal ini dikenal sebagai seni kolektif satu dengan yang lain saling membutuhkan, karena itu memerlukan keterlibatan banyak orang. Pementasan teater supaya lebih terarah perlu dibentuk kepanitiaan yang akan bertanggung jawab pada bidang kerjanya masing-masing.

1. Membentuk Panitia

Ketika kamu membentuk kepanitiaan yang harus diperhatikan adalah menyatukan hati dan kesadaran semua yang terlibat untuk tujuan yaitu membuat pementasan yang baik, berhasil, dan sukses. Pementasan harus terlaksana sebagai sebuah pertunjukan yang memberikan pembelajaran berharga bagi semua pendukung dan penonton. Kepanitiaan bekerja dengan baik sehingga berhasil mendatangkan penonton yang banyak yang bisa menghargai pementasan kita. Kesuksesan yang diraih memotivasi kita untuk mementaskan kembali pertunjukan yang baru dengan lebih baik lagi ke depannya.

Jika panitia sudah terbentuk maka menyusun tugas, fungsi, dan tanggung jawab setiap unit sehingga lebih mudah dalam melakukan organisasi kerja. Panitia merupakan organisasi yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan pementasan teater. Setiap anggota panitia akan mengetahui kepada siapa memberikan laporan jika ada permasalahan di lapangan.

Ketua panitia merupakan manajer di dalam organisasi pementasan. Ketua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pementasan. Anggota panitia memiliki kewajiban untuk saling membantu dengan unit lain sehingga beban kerja terbagi rata.

Setelah panitia sudah terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah membagi tugas masing-masing anggota panitia. Isilah tabel berikut ini dengan bantuan bapak/ibu guru pembimbing.

No.	Struktur Panitia	Tugas dan Fungsi
1	Pimpinan Produksi	
2	Pimpinan Artistik	
3	Manager Panggung	
4	Asisten Manager Panggung	
5	Penata lampu	
6	Penata musik	
7	Penata Gerak	

2. Membuat Rancangan Pentas

Pembuatan rancangan pentas harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari naskah yang sedang digarap. Naskah yang bercerita tentang lingkungan di hutan, maka harus merancang setting atau latar belakang panggung berupa gambar hutan lengkap dengan pohon-pohon yang dibuat tiga dimensi. Perlengkapan properti atau peralatan yang mendukung suasana di atas pentas perlu dibuat seperti batu-batu, ranting, rumah kayu, dan sebagainya. Setting dan properti sebaiknya dengan kreativitas dan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang dibentuk menjadi benda yang punya nilai keindahan.

Pengetahuan tentang tata teknik pentas diperlukan untuk mengenal bagaimana kerja yang baik dalam merancang pementasan. Pengenalan istilah tempat pementasan untuk teater dan beberapa jenis arena pentas bisa memberikan gambaran untuk lebih kreatif dalam merancang pementasan.

Panggung yang dimaksud bukan hanya berupa panggung teater yang sudah resmi dibangun dalam gedung pertunjukan. Kamu bisa menggunakan ruang kelas, aula sekolah, bahkan lapangan sekolah bisa dijadikan panggung tempat pertunjukan teater. Kreativitas dan pemahamanmu tentang tata pentas bisa terwujud. Berikut ini beberapa contoh panggung dan tempat pementasan yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi.
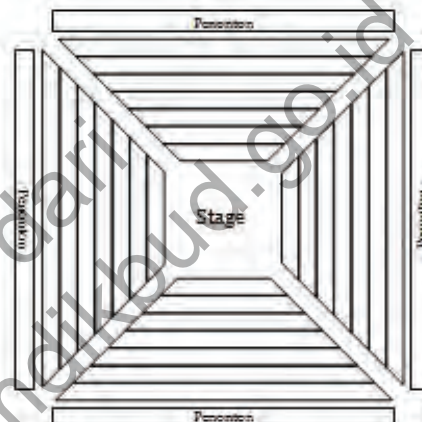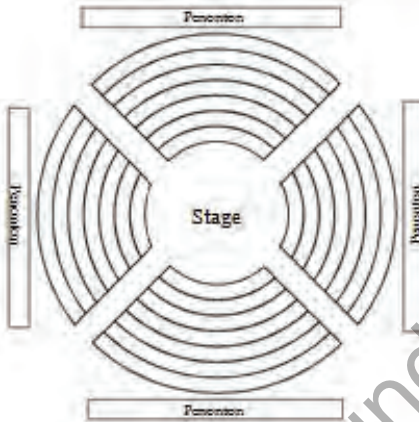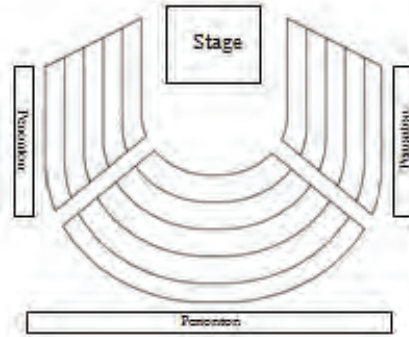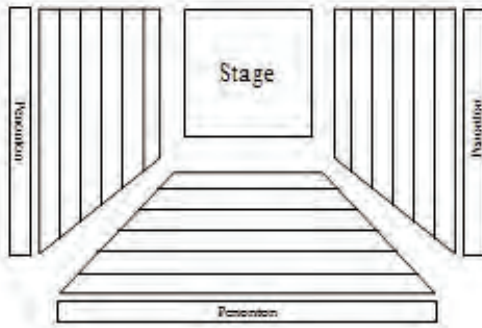
3. Melakukan Latihan

Proses latihan sangat diperlukan dalam merancang pementasan teater. Tidak ada keberhasilan tanpa usaha dan kerja keras. Latihan teater biasanya dipimpin oleh pelatih teater atau koordinator latihan. Latihan yang mengarah pada pementasan biasanya dilakukan langsung oleh sutradara yang ditunjuk untuk menangani pementasan.

Latihan yang baik diawali dengan latihan rutin berupa pemanasan, olah tubuh yang berguna mempersiapkan kebugaran pemain, dan olah suara yang berguna untuk kesiapan peralatan suara pemain. Waktu latihan yang teratur dan mencukupi dalam setiap minggunya, maka pementasan yang baik bisa terwujud.

Sebelum latihan mengarah pada naskah untuk pementasan, sebaiknya kamu melakukan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan spontanitas, improvisasi berupa permainan-permainan peran atau Roleplay.

Latihan Pantomim

Lakukanlah gerakan keseharian orang-orang sesuai tema tanpa menggunakan suara alias berpantomim.

1. Orang-orang yang bergegas mengejar angkutan bis
2. Aktivitas penjual dan pembeli di pasar
3. Suasana para binatang di hutan
4. Menjelajah ruang angkasa dengan pesawat

Kamu dapat mencari aktivitas yang lain.

Berikut ini contoh naskah teater pendek bertema alam dapat digunakan untuk latihan peran, olah vokal, olah tubuh, maupun olah rasa.

SI PIKO "Ikan Serakah"
(diadaptasi dari cerita Piko oleh Ekpur)

Tokoh-tokoh: Piko, Nori, Qori, Bolu, Koki

Narasi: Nori adalah seekor anak ikan yatim piatu, ayah dan ibunya sudah meninggal ia hanya hidup dengan kakaknya. Mereka sangat akrab karena tidak mempunyai saudara lagi. Kakak Nori yang bernama Piko sangat rakus dan serakah. Setiap Nori mendapat cacing pasti direbut Piko,walau begitu Nori tidak pernah marah karena Piko adalah kakak satu-satunya. Sekarang ia malah selalu mencarikan cacing untuk Piko. Nori hanya makan binatang kecil-kecil dan lumut saja.

Nori : Kak lihat! Ada cacing bersembunyi di sini, cepat Kak, ia ingin melarikan diri

Qori : Ayo Piko…tangkap cacing itu

Piko : Hmmmm….enak sekali, terima kasih Nori…. Kau memang adik yang baik, tapi maaf ya… aku memang suka sekali makan cacing

Nori : Tak apa-apa Kak, aku senang Kakak tambah gemuk

Piko : Iya… aku tambah gemuk ya… pasti karena banyak cacing aku makan

Piko belum bisa menahan nafsunya, setiap melihat cacing pasti direbutnya tidak perduli apapun risikonya meskipun harus bertengkar dengan ikan yang lain.

Suatu ketika, Nori melihat cacing gemuk menggeliat-geliat di air. Didekatinya secara perlahan-lahan, tampaknya agak mencurigakan. Aneh…. Mesti bergerak-gerak cacing tersebut masih ditempatnya.

Nori : Apa tuh……???(sambil menyelidik)
Piko : Wah, cacing yang gemuk

Piko gembira sekali Nori menemukan cacing, tanpa bertanya piko langsung memakannya.

Nori : Jangaaaaaaaa……….nnnn

Tapi terlambat… Piko sudah melahap cacing itu dan Nori menyadari adanya bahaya, ternyata cacing yang dimakan Piko adalah umpan kail, dan kail pun tertancap dimulut Piko.

Piko : Eeeeeeeekkk!!!! Tooolooo……ng

Bolu dan Koki melihat Piko dan mereka langsung berusaha untuk memutuskan tali kail, sementara Piko masih meringis kesakitan

Piko : Aaaaaahh……sakkiit
Nori : Sabar Kak……
Koki : Tenang Piko kami akan berusaha menolongmu

Akhirnya Koki dan Bolu berhasil memutuskan tali pancingan

Nori : Alhamdulillah…. Terima kasih teman-teman

Piko masih meringis kesakitan

Piko : Hu…hu…hu…hu… sakkkkiiit

Bolu dan Koki menghampiri sambil berkata,

Bolu : Sudahlah Piko bahaya sudah berlalu
Koki : Iya…
Bolu : Untung kami cepat-cepat datang, kalau tidak….
Koki : iya ya….
Nori : Terima kasih teman-teman. Kakak… ucapkan terimakasih kepada Bolu dan Koki karena mereka telah menyelamatkan kakak tadi
Piko : hu…hu..hu.. terima kasih teman-teman maafkan aku ya… maafkan aku ya… aku akan merubah sikapku dan aku berjanji akan

		menjadi kakak yang baik untuk adikku Nori… Nori maafkan kakakmu ini ya!. Hu… hu… hu…
Bolu dan Koki	:	Sudahlah Piko kami sudah memaafkanmu…
Qori	:	Ada apa nih?... kenapa dengan piko teman-teman
Bolu dan Koki	:	Aaahh… kamu Qori, kamu kemana saja tadi???
Qori	:	He..he….he….
Nori	:	Sudah….. sudah… nanti aku ceritakan ya Qori.. sekarang aku ingin merawat kakakku dulu
Qori	:	Oke… aku tunggu cerita darimu ya…
Nori	:	Terima kasih Tuhan…. Engkau telah memberikan teman yang baik untukku dan kakakku Piko
Qori,Koki,Bolu	:	Amin…amin…amin..
Pesan Moral	:	Orang yang tidak dapat mengendalikan nafsunya pasti akan mendapat celaka.

SI JINAK
Karya:
Muhammad Bilal

PELAKU:
- Si Jinak
- Yanti
- Kakak Perempuan
- Pak Lik
- Putri Malaikat
- Paman Pemburu
- Para Hewan

SANDIWARA INI SATU BABAK. DENGAN SETTING SEBAIKNYA ARENA. DI MANA PERGANTIAN PERADEGANANNYA DENGAN TEHNIK LAMPU. DAN SET TERDIRI DARI:

- LEVEL MEMANJANG SATU TINGKAT.
- BEBERAPA LEVEL YANG DIBENTUK SEDEMIKIAN RUPA DI PERMUKAAN ARENA. SANDIWARA INI DI MULAI DENGAN YANTI, ANAK PEREMPUAN, BERDIRI DI ANTARA PARA HEWAN PIARAANNYA, SEPERTI AYAM, BEBEK, DAN KELINCI. MEMBENTUK SEDEMIKIAN RUPA.

YANTI : Selamat datang kawan-kawan yang baik, terima kasih atas kehadiran anda kali ini. Kami kembali bermain sandiwara, dan kali ini kami bawakan kepada anda sekalian kecintaan pada sesama makhluk Tuhan, yang bernama: hewan-hewan. Yanti, itulah panggilanku. Dan kesukaanku adalah memelihara segala macam hewan, yang di sini anda semua dapat menyaksikannya. Itu ada ayam, ayo berkotek … aduh, bagus sekali suaramu. Dan di sana ada kelinci … aaaa, jangan nakal saying. Di sana lagi ada bebek … wah, wah, wah, mungkin sedang bertelur. Ayo, hewan-hewanku, mari kembali kita bernyanyi.

MEREKABERNYANYIDANMENARI.DANNYANYIANNYA ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

(CATATAN IRAMA GEMBIRA)

LAGU PERTAMA:

Ada bermacam makhluk
Ada bermacam kehidupan
Semua dalam aturan
Yang satu: Tuhan.

Hore, huk-huk
Hore, huk-huk
Hore, huk-huk
Hore, huk-huk.

LAGU KEDUA:

Kita cintai kehidupan alam
Selalu menjaga cagar alam
Sebagai sesama makhluk Tuhan
Untukkesejahteraan,kesentausaan.
Kita jaga cagar alam
Kita bina cagar alam.

DI ANTARA MEREKA BERNYANYI ADA YANG BERPUISI; DARI PUISI ANAK-ANAK “Perkenalkan Saya Hewan”-NYA TAUFIQ ISMAIL. UNTUK APRESIASI PUISI ANAK-ANAK.

KELINCI : Kelinci, kelinci, bulumu putih bersih sekali
Kamu melompat-lompat lincah ke sana dan ke sini.

Kelinci, kelinci, matamu itu lucu sekali
Mengerdip-ngerdip sehingga saya jadi gemas sendiri.

Lompat-lompat ke sana
Lompat-lompat ke sini.

Hai adik, jangan ditarik pantatnya begitu kalau memangku
Tangan kiri memangku dan tangan kanan ditengkuknya
Begitu caranya supaya dia sehat selalu
Dan kita bisa main-main dengan gembira.

Lompat-lompat ke sana
Lompat-lompat ke sini.

BEBEK: : Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek.

Telurnya kamu kumpulkan sore dan pagi
Sepuluh sampai lima belas butir hasilnya setiap hari.

KAKAK PRM : Mana ada anjing hutan.

YANTI : Lihatlah itu, itu … selalu mendekati pada hewan-hewan peliharaan Yanti … di mana Pak Lik?

KAKAK PRM : Ou, tidak … itu tentunya anjing hutan yang sering memakan para hewan peliharaan orang-orang … Pak Lik, Pak Lik …

PAK LIK : MUNCUL. Ada apa kalian rebut?

YANTI & K.PRM : Ada anjing hutan.

PAK LIK : Anjing hutan? Mana … Wah, matanya besar sekali, tentu yang terbiasa suka mencuri hewan-hewan peliharaan. Sebaiknya aku ambil senjata. EXIT.

YANTI : Tetapi, kak, Yanti lihat anjing hutan itu cuma diam saja. Hanya karena para hewan peliharaan takut didekati sehingga membuat keributan.

KAKAK PRM : Ah, tidak mungkin begitu. Anjing hutan selamanya licik.

YANTI : Tetapi Yanti lihat binatang yang satu ini tidak demikian, kak.

KAKAK PRM : Semua anjing hutan sifatnya sama, Yanti.

YANTI : Yanti lihat anjing hutan yang itu sedang

sakit. Ya, seperti sedang sakit, kak.

KAKAK PRM : Kalau anjing hutan itu sedang sakit, tentu semua hewan-hewan yang kau pelihara tidak rebut.

YANTI : Semua hewan rebut, kak, apabila ada yang dating mendekatinya.

KAKAK PRM : Memang begitu, sayang. Tetapi Kakak lihat hewan-hewan yang kau pelihara menjadi takut karena yang datang itu bukan sebangsanya.

YANTI : Mungkin juga, kak. Tetapi Yanti yakin, bahwa anjing hutan yang kali ini dating mendekati rumah kita adalah anjing hutan yang baik.

KAKAK PRM : Kau ada-ada saja. Mana ada anjing hutan berhati baik, Yanti?

YANTI : Tidak, Kak. Yanti yakin, anjing hutan yang ini akan menjadi teman yang baik.

KAKAK PRM : Sudahlah, sayang, kasihanilah hewan-hewanmu yang lain, daripada habis dimakan oleh anjing itu sebaiknya anjing hutan itu harus ditembak.

PAK LIK : MUNCUL. Mana? Aku tembak dari sini tentu kena.

YANTI : MENCEGAH. Pak Lik, jangan, jangan ditembak anjing itu.

PAK LIK : Mengapa begitu, Yanti?

KAKAK PRM : Yanti mengira anjing hutan yang ini adalah anjing yang berhati baik.

PAK LIK : Mana ada anjing hutan berhati baik? Lantas mau kau apakan anjing itu?

YANTI : Yanti lihat anjing hutan itu dalam keadaan sakit. Dan Yanti ingin memeliharanya seperti hewan-hewan yang lainnya.

PAK LIK : Mengapa begitu?

YANTI : Yanti sudah senang mempunyai ayam, kelinci dan lain sebagainya, tetapi Yanti ingin mempunyai teman bermain. Artinya anjing adalah hewan yang dapat diajar seperti manusia.

KAKAK PRM : Itu kalau anjing biasa.

PAK LIK	:	Tetapi anjing hutan tidak dapat, Sayang. Sebaiknya kita tembak saja. Lihat, hewan-hewanmu yang lain sudah sama rebut didekati anjing tersebut.
YANTI	:	Yanti memintanya jangan ditembak, Pak Lik, betul, jangan ditembak. Yanti ingin memeliharanya. HEWAN-HEWAN TAMBAH RIBUT.
KAKAK PRM	:	Lihat, hewan-hewanmu sama tambah rebut, Yanti. Kau harus lebih kasihan dengan hewan-hewanmu yang lain daripada seekor anjing hutan yang baru saja datang itu.
YANTI	:	Yanti mencintai semuanya, Kak. Dan anjing ini Yanti yakin akan dapat menjadi teman dan saudara bermain di rumah kita, Kak. Percayalah!
KAKAK PRM	:	Terserahlah, hanya kakak berpesan kau harus berhati-hati sebab anjing hutan tetap anjing.
YANTI	:	Dan semoga anjing yang satu ini berlainan dengan anjing yang lainnya … O, si Jinak. HEWAN-HEWAN TAMBAH RIBUT.
PAK LIK	:	Sudahlah, marilah kita melihat anjing hutan itu. Kita mendengar hewan-hewan yang lainnya sama rebut.
YANTI	:	Terima kasih, Pak Lik tidak jadi menembaknya. Marilah kita melihatnya. DI MANA KAKAK PEREMPUAN DAN PAK LIK KEMUDIAN EXIT. DAN YANTI SENDIRIAN MENDAPATI ANJING HUTAN ITU. YANTI MENGELUSI ANJING HUTAN. DAN SESAAT KEMUDIAN KEDUANYA MENARI BERSAMA; DIIRINGI MUSIK. Kau tidak boleh nakal.
SI JINAK	:	Huk … huk … huk … ho-oh …
YANTI	:	Kau harus manis pada semua hewan yang aku pelihara.
SI JINAK	:	Huk … huk … huk … iyo, ho-oh …
YANTI	:	Antara kita harus berteman. Dan kau nanti Yanti ajari apa saja. Seperti menangkap bola, dan lain sebagainya, ya?

SI JINAK : Huk … huk … huk … terima kasih.

YANTI : Sebelum itu kau harus punya nama. Sebab semua orang punya nama. Bagaimana Yanti memanggilmu kalau kau tidak punya nama?

SI JINAK : Huk, huk, huk … lalu namanya apa?

YANTI : Itulah yang sekarang aku pikirkan. Namaku Yanti. Dan ayamku itu namanya si merah, sedang kelinciku namanya si kuping panjang … lalu kau …

SI JINAK : Huk, huk, huk … sebaiknya paijo saja!

YANTI : Ah, kau ini lucu. Nah, aku punya nama untukmu sekarang. Dan ini akan cocok dengan tingkahmu yang lucu.eja, Jinak

SI JINAK : Huk, huk, huk … aku tahu tentu bejo!

YANTI : Ha ha ha … kau memang anjing hutan yang lucu. Dan kau tidak akan menggigit aku atau pun setiap orang.

SI JINAK : Huk, huk, huk … kalau mereka tidak nakal.

YANTI : Betul, kau memang cerdas. Nah, untuk itu kau akan aku beri nama Jinak. Ya, eja, Jinak… indah namamu.

SI JINAK : Huk, huk, huk … Jinak namaku. Indah kata nona kecil ini.

YANTI : Sekarang kau berada jauh di sana. Nah, di situ! Nanti kalau aku panggil kau sudah harus menjawab, dan panggilan yang ketiga kau harus lari mendekati aku … nah, siap?

SI JINAK : Huk, huk, huk … siap!

YANTI : Jinak … Jinak … Jinak …

SI JINAK : Huk, huk, huk … ya, saya mendengar …

YANTI : Bukan begitu! Sekarang aku panggil lagi … Jinak!

SI JINAK : Huk, huk, huk … ya, aku segera datang!

BERLARI MENGHAMPIRI PANGGILAN. MEREKA BERMAIN BEBERAPA SAAT. LALU YANTI MEMANGGILNYA KEMBALI DAN MENGAMBIL BOLA DAN MENGAJARINYA MENANGKAP BOLA. ADEGAN INI

JUGA BERLANGSUNG BEBERAPA SAAT. LALU MUNCUL HEWAN-HEWAN LAIN YANG DIPELIHARA YANTI.

YANTI	:	Untuk lebih mengetahui kecerdasanmu, kita bersama-sama bermain bola. Dan aku sebagai jurinya. Siapa yang tiga kali tidak dapat menangkap dihukum.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … hukumannya menggendong yang menang.
KELINCI	:	Cik, cik, cik … ngawur …
BEBEK	:	Kwek, kwek, kwek … mana bisa …
AYAM	:	Kukuruyuk, tok-petok, tok-petok … cik, cik, cik … enak sendiri saja …
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … lalu apa?
KOOR	:	AYAM, BEBEK, KELINCI. Terserah juri.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … kalau begitu … ya, begitu …
YANTI	:	Kawan-kawan, aku senang kalian telah menjadi akur. Itulah sebenarnya berkawan. Di antara kita harus saling menghormati pendapat orang lain, walau pun berbeda pendapat.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … makanya jangan mau menang sendiri?
KOOR	:	AYAM, BEBEK, KELINCI. Hweee …
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … nggak usah, ya …
YANTI	:	Nah, hewan-hewanku semua, marilah kita segera bermain! LALU YANTI MELEMPARKAN BOLA DAN DITANGKAP OLEH SI JINAK. OLEH SI JINAK DILEMPAR KE AYAM. DAN DEMIKIAN SETERUSNYA, BERPUTAR-PUTAR SECARA BERGANTIAN. ADA YANG JATUH, DAN SETIAP ADA YANG JATUH MEREKA BERSORAK. ADEGAN INI DIIRINGI MUSIK SEHINGGA SUASANA MERIAH. PADA ADEGAN INI DIHIDUPKAN IMPROVISASI SEHINGGA MEMBUAT KOMEDI. SESAAT KEMUDIAN,

MEREKA SEMUANYA EXIT. TINGGAL YANTI YANG TEGAK DI TENGAH-TENGAH PENTAS.

Aku sekarang mendapat tambahan kawan, terima kasih putri yang cantik. Telah tuan berikan padaku kawan yang jenaka. Ternyata anjing hutan kalau dididik dapat menjadi kawan yang baik. Ah, ngantuk … aku kepingin tidur … LALU TERDENGAR MUSIK DAN YANTI TERTIDUR. DALAM TIDUR KEMBALI YANTI BERMIMPI. Sang putri?

P. MALAIKAT : Kau masih ingat padaku, sayang?

YANTI : Terima kasih, sang putri. Anjing hutan itu begitu baik pada Yanti … Ya, dapat diajak bermain-main sehingga suasana tambah menyenangkan. Ternyata semua hewan kalau dipelihara dengan ketulusan dapat disatukan.

P. MALAIKAT : TERTAWA. Kau memang anak cerdas, Yanti. Tetapi ketahuilah, semua yang hidup ini tidak akan kekal… artinya setelah kau bertemu nanti tentu ada perpisahan.

YANTI : Oh, tidak, sang putri … Jinak jangan tuan putri ambil …

P. MALAIKAT : TERTAWA. Sudahlah, anak cerdas. Lihatlah kau dalam bahaya. TERDENGAR MUSIK DAN ADA SUARA AUM HARIMAU DI MANA YANTI SEDANG TIDUR, MENJADI TERBANGUN DAN KAGET.

YANTI : Apakah aku bermimpi? Tidak … itu benar-benar suara harimau. Wah, wah, bagaimana ini … itu sudah sangat dekat sekali.

SI JINAK : MUNCUL. Huk, huk, huk …

YANTI : Kau jangan kemari … itu ada harimau!

SI JINAK : Huk, huk, huk, menyingkirlah …

YANTI : Tidak, kau Jianak harus juga menyingkir …

SI JINAK : Huk, huk, huk, jangan pikirkan aku … menyingkirlah, nona!

YANTI : Sebaiknya kita menyingkir bersama-sama saja.

SI JINAK : Huk, huk, huk, sebaiknya nona saja yang menyingkir.

YANTI : Pak Lik … Pak Lik … sepi sekali … suara aum harimau sudah semakin dekat. Ayolah, kita menyingkir bersama-sama.

SI JINAK : Huk, huk, huk, nona segera pergi!

MELOMPAT SEEKOR HARIMAU YANG GANAS. DAN TERNYATA SI JINAK LEBIH TRENGGINAS, CEKATAN, DI MANA YANTI DAPAT TERHINDAR DARI TERKAMANNYA.

HARIMAU : Aum-aum … kau harus menyingkir!

SI JINAK : Huk, huk, huk … kaulah yang menyingkir!

HARIMAU : Aum-aum … daging anak kecil gurih, marilah kita santap bersama-sama.

SI JINAK : Huk, huk, huk … serakah!

HARIMAU : Aum-aum … wah, wah, ini anjing hutan tidak doyan daging manusia.

SI JINAK : Huk, huk, huk … sudah lama makananku cuma tempe dan tahu … dan sedikit telur …

YANTI : MENYAHUT. Tidak ketinggalan susu.

SI JINAK : huk, huk, huk … sebaiknya nona menyingkir saja.

HARIMAU : Aum-aum … untuk itu kali ini kita lahap daging gurih ini.

SI JINAK : Huk, huk, huk … mana bisa, nggak usah ye …

HARIMAH : Aum-aum …

SI JINAK : Huk, huk, huk …

HARIMAU : Aum-aum … menyingkir …

SI JINAK : Huk, huk, huk … kagak mau …

HARIMAU : Aum-aum … kalau begitu kita berperang …

SI JINAK : Huk, huk, huk … boleh saja …

HARIMAU : Aum-aum …

SI JINAK : Huk, huk, huk …

YANTI : Awas … hati-hati, Jinak!

HARIMAU : Aum-aum …

SI JINAK : Huk, huk, huk …

ANTARA HARIMAU DAN SI JINAK LALU TERJADI PERKELAHIAN DENGAN SENGIT.

YANTI : Hati-hati, Jinak …

HARIMAU DAN SI JINAK BEGITU RAMAI PERTEMPURANNYA. DAN MUSIK TAMBAH KERAS SEHINGGA SUASANA JADI RAMAI. DI MANA SEMUA HEWAN MENYINGKIR. SESAAT KEMUDIAN HARIMAU PERGI MELARIKAN DIRI DENGAN SUARANYA YANG DAHSYAT. “Aum-aum…”, SETELAH ITU SI JINAK MENDEKATI YANTI.

SI JINAK : Huk, huk, huk, … nona kecil, marilah kita pulang.

YANTI : Aku terperosok ke dalam tanah yang dalam … aku tidak dapat bergerak … tolonglah aku, Jinak!

SI JINAK : huk, huk, huk … bagaimana ini …

YANTI : Oh, aku tahu kau tidak dapat menolongnya, karena tidak ada kekuatan …

SI JINAK : Huk, huk, huk … tunggulah nona kecil di sini …

YANTI : Kau akan ke mana, Jinak?

SI JINAK : Huk, huk, huk … pulang memanggil Pak Lik.

LALU ANJING HUTAN ITU PERGI BERLARI-LARIAN. ADA MUSIK.

KAKAK PRM : Sejak Yanti mempunyai anjing, tidak pernah kelihatan di halaman rumah. Setelah memberi makan semua hewan-hewannya lalu pergi bermain bersama anjingnya.

PAK LIK : Biarkan saja.

KAKAK PRM : Bukan begitu, Pak LIk, nanti kalau ada bahaya bagaimana? Sedang kita di kelilingi oleh hutan yang masih banyak binatang

buasnya.

PAK LIK	:	Sebaiknya kau jangan berpikir yang bukan-bukan . berikanlah adikmu itu kebebasan untuk bermain, jangan dikekang, nanti jadi anak yang rendah diri.
KAKAK PRM	:	Begitu memang boleh, Pak Lik, tetapi Yanti kan anak perempuan.
PAK LIK	:	TERTAWA. Kau ini bagaimana … apa bedanya laki-laki dan perempuan … biarlah dia belajar menjaga dirinya sendiri.
KAKAK PRM	:	Terserahlah, Pak Lik …

LALU MUNCUL SI JINAK DAN SELALU MENYALAK SEHINGGA KAKAK PEREMPUAN DAN PAK LIK KEBINGUNGAN.

KAKAK PRM	:	Tentu Yanti dapat bahaya.
PAK LIK	:	Sabarlah … Jinak, di mana nona kecilmu?
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … di sana …

SI JINAK TERUS MENYALAK DENGAN HEBATNYA.

KAKAK PRM	:	Pak Lik, sebaiknya kita pergi ke sana …
SI JINAK	:	Huk, huk, huk …
PAK LIK	:	Sebentar, aku ambil senjata dulu.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … cepat dong!!!
KAKAK PRM	:	Mari cepat, Pak Lik!

SUARA TETABUHAN DAN KAKAK PEREMPUAN, PAK LIK DAN SI JINAK EXIT. DI MANA YANTI SENDIRIAN DI TENGAH PENTAS DAN MENGADUH.

YANTI	:	Oh, Tuhan semoga anjingku dapat segera pulang dan membawa Pak Lik ke mari … Jinak … Jinak …
KAKAK PRM	:	Lihat, Pak Lik …
YANTI	:	Oh, kakak … oh, Pak Lik … terima kasih. Jinak …

PAK LIK : Sudahlah, sebaiknya kau tenang saja. Biarlah aku angkat Yanti. Itu memang lubang bekas pepohonan yang ditebang.

SUARA MUSIK DAN YANTI DAPAT TERTOLONG. DI MANA DENGAN TONGKAT PENYANGGA YANTI MENGADAKAN PESTA DI TENGAH-TENGAH HEWAN-HEWANNYA.

YANTI : Kawan-kawan, kali ini Yanti mengadakan pesta, tetapi bukan pesta ulang tahun. Pesta ini satu kesyukuran bahwa Yanti dapat terlepas dari mulut harimau yang jahat dan yang satu lagi terlepas dari perosokan lubang yang dalam, sehingga kakiku sampai sekarang masih sakit. Semuanya itu berkat pertolongan si Jinak, anjing hutan yang cerdas dan cekatan … untuk itu Yanti akan memberikan hadiah, berupa kalung putih, sebagai rasa terima kasihku.

SI JINAK : Huk, huk, huk …

YANTI : Kemarilah Jinak, terimalah kalung putih ini. Dan si pemakai kalung ini berarti kau … Jinak yang telah termasuk anjing hutan yang baik.

SI JINAK : Huk, huk, huk … terima kasih. Tidak usah repot-repot, nona kecil.

LALU TERDENGAR TETABUHAN DANPARA HEWAN PUN MENYANYI SALAH SATU LAGU YANG DIPERMULAAN ADEGAN INI, SEBAIKNYA LAGU “CAGAR ALAM” SAJA.

YANTI : Ayolah, kawan-kawan, kita bergembira! Oh, sayang kakiku masih sakit.

SI JINAK : Huk, huk, huk … disko!

BEBEK : Kwek-kwek-kwek … disko!

AYAM : Kukuruyuk, tok-petok, tok-petok, tok-petok, cik-cik-cik … rock!

KELINCI : Cik-cik-cik … dangdut!

MEREKA TERUS BERKEMBIRA RIA. DAN SESAAT KEMUDIAN MEREKA LALU STATIS TETAP DIAM DI TEMPAT TINGGAL. SI JINAK DAN JANTI DI TENGAH-TENGAH PENTAS.

SI JINAK	:	Huk, huk, huk … nona kecil kakimu masih sakit.
YANTI	:	Tetapi aku kepingin melihat temanku si mawar hutan yang aku tanam beberapa hari yang lalu.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … kan tempatnya jauh.
YANTI	:	Kalau begitu sebaiknya tunggu saja aku di sini. Aku cuma sebentar …
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … nanti nona kecil terperosok lagi.
YANTI	:	Tidak Jinak, kau menjaga kalau ada bahaya, seperti harimau yang jahat tempo hari.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … sebaiknya kita pulang saja.
YANTI	:	Mengapa kau jadi penakut?
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … bukan begitu nona kecil.
YANTI	:	Mungkin kau merasakan ada bahaya?
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … tak tahulah …
YANTI	:	Kau memang suka bercanda, Jinak, anjingku sayang.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk …
YANTI	:	Nah, kau tunggu di sini. Aku akan melihat bunga mawar hutan yang ada di balik gerumbulan itu.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk … hati-hatilah nona kecil!

YANTI PERGI DAN SUARA MUSIK. SESAAT KEMUDIAN MUNCUL SEORANG PEMBURU DENGAN SENJATANYA.

SI JINAK	:	Huk, huk, huk …
P. PEMBURU	:	Celaka, anjing huta itu sudah tahu kalau aku incar.

SI JINAK	:	Huk, huk, huk …
P. PEMBURU	:	Sekarang tiba saatnya kau mati di tanganku. Sebab sudah lama kau merugikan aku.
SI JINAK	:	Huk, huk, huk …
P. PEMBURU	:	Di tempat ini tidak akan luput lagi. Dia seperti sudah tahu saja. Aku harus tenang supaya sekali tembak rubuh. Sehat betul anjing hutan itu.
SI JINAK	:	HUk, huk, huk …
P. PEMBURU	:	Nah, terimalah sekarang … dor!!!

ANJING HUTAN ITU MENJERIT DAN RUBUH. BERSAMAAN DENGAN ITU YANTI MUNCUL.

YANTI	:	O, anjingku, Jinakku sayang, ada yang menembak?
P. PEMBURU	:	Sialan, Yanti, kau tangisi anjing kurapan yang ganas itu?
YANTI	:	Jadi, jadi paman Kikuk yang telah menembaknya?
P. PEMBURU	:	Betul, sebab anjing hutan inilah yang telah melahap ayam dan bebekku!
YANTI	:	Oh, paman Kikuk telah salah duga. Ini adalah Jinak. Lihatlah, kalung putih ini adalah tanda bahwa Jinak adalah anjing hutan yang baik.
P. PEMBURU	:	Jadi … dia itu Jinak yang telah menyelamatkan kau dari terkaman harimau?
K.PRM & P. LIK	:	MUNCUL. Ada apa … ada apa …
YANTI	:	Kakak … Pak Lik … Jinak mati tertembak … oh, aku sekarang sendirian …
P. PEMBURU	:	Oh, maafkan aku Yanti, anak yang manis, aku telah salah duga sehingga anjing hutan kesayangan kita telah termakan oleh pelor senjataku. Maafkan aku, Jinak!
PAK LIK	:	Sudahlah, Yanti, jangan kau tangisi juga …
P. PEMBURU	:	Nanti paman carikan yang lain. Nanti paman belikan anjing yang lebih baik.
YANTI	:	Tidak, terima kasih. Persahabatan dan persaudaraan tidak dapat dibeli. Tidak ada

		orang yang menjualnya.
KOOR	:	Yanti …
YANTI	:	Oh, Jinak … Tuhan yang baik, terimalah anjing kesayanganku ini. Oh, Jinak … ingat kawan-kawan, hewan kalau sudah kita pelihara dan cintai akan membela kita sampai mati. Untuk itu jangan ada yang suka menembak hewan. Peliharalah lingkungan hidup kita!

LALU MEREKA MENYANYI DUKA:

Telah tiada sahabat kita
Telah pergi untuk selamanya
Untuk tanda pada manusia
Suka teliti dan cermat jua

Selamat jalan, kawan
Selamat dan bahagia
Selamat jalan, kawan
Selamat dan bahagia

SELESAI

Setelah membaca konsep tentang merancang pertunjukan teater, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan dua fungsi tata lampu pada pertunjukan teater.
2. Jelaskan dua fungsi tata suara pada pertunjukan teater.

Mengenal Tokoh Teater

Film pertama karya Teguh di tahun 1968 adalah film untuk anak-anak. Film serius konsumsi dewasa untuk pertama kali dihasilkannya pada tahun 1971, dan langsung menyabet beberapa penghargaan untuk kategori akting maupun penyutradaraan terbaik.

Sejumlah film karya Teguh yang berhasil mengangkat nama sutradara dan pemain bintangnya, diantaranya, Wajah Seorang Laki-Laki (1971), Cinta Pertama (1973), Ranjang Pengantin (1974), Kawin Lari (1975), Perkawinan Semusim (1977), Badai Pasti Berlalu (1977), November 1828 (1979), Di Balik Kelambu (1982), Secangkir Kopi Pahit (1983), Doea Tanda Mata (1984), Ibunda (1986), dan Pacar Ketinggalan Kereta (1986).

Ia pertama-tama melakoni seni sebagai pemain drama, antara tahun 1957 hingga 1961. Teguh, yang waktu itu masih menggunakan nama lahir Steve Liem Tjoan Hok, sudah sering tampil di panggung dalam pementasan-pementasan yang diadakan oleh ATNI (Akademi Teater Nasional Indonesia).

Karir dalam dunia film dirintisnya saat melakukan tugas praktik penulisan skenario film-film semi dokumenter pada Perusahaan Film Negara (kini PPFN). Saat itu, mantan anggota Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) periode 1968-1972 ini berkesempatan bekerja pada sutradara D. Djajakusuma, Nya Abbas Acup, Misbach Yusa Biran, Wim Umboh, dan Seniman Pelopor Angkatan 45 Asrul Sani, baik itu sebagai penata artistik, pemain, atau asisten sutradara.

Ketika film layar lebar bermedium pita seluloid meredup di awal tahun 1990-an digantikan layar kaca dengan kehadiran stasiun teve baru, Teguh pun sempat mengubah medium seninya. Ia berkesempatan menghasilkan karya film sinema elektronik (sinetron) untuk televisi, seperti Pulang (1987), Arak-Arakan (1992), dan Pakaian dan Kepalsuan (1994).

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan 2 fungsi tata panggung pada pementasan teater?
2. Jelaskan 2 fungsi tata rias dan tata busana pada pementasan teater?

Keterampilan

1. Buatlah rancangan tata busana untuk satu tokoh.

C. Rangkuman

Pementasan akan dapat berjalan dengan baik jika panitia dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Merancang dan mempromosikan pementasan teater merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh panitia.

Merancang tata teknik pentas merupakan pekerjaan yang rumit dan memerlukan tenaga. Pentas perlu dirancang sesuai dengan tema masing-masing kelompok yang akan tampil karena merupakan representasi dari lakon yang akan di bawakan. Latihan bagi kelompok teater juga penting karena semakin banyak latihan akan semakin baik pada saat pementasan

D. Refleksi

Merancang pementasan teater tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang. Pementasan dapat berhasil dengan baik jika ada kerjasama, saling menghormati, saling menghargai, bertenggang rasa, jujur serta santun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Tugas dan tanggung jawab dalam kepanitiaan juga mengajarkan kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya dilihat dari kedudukan tetapi lebih pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Jadi setiap kamu adalah pemimpin. Belajarlah menjadi pemimpin melalui kepanitiaan pementasan teater di sekolah atau di kelas

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu.

Setelah mempelajari pengetahuan dan merancang pertunjukan teater, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami perancangan pertunjukan teater					
2. Memahami langkah-langkah perancangan pertunjukan teater					
3. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan disiplin					
5. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan usaha keras					
6. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater sesuai dengan ketentuan					
7. Menghargai keindahan karya pertunjukkan teater sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa					
8. Menghargai karya pertunjukkan teater yang saya hasilkan					
9. Menghargai karya pertunjukkan teater yang dihasilkan teman					
Jumlah					

Keterangan: 4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Glosarium

aksen tekanan suara pada kata atau suku kata
arsir menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis
artikulasi lafal pengucapan pada kata
asimetris tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris
diafragma sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dengan rongga perut
ekspresi pengungkapan atau proses menyatakan perasaan
estetik mengenai keindahan
fonem vokal bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan
gerak ritmis gerakan yang memiliki irama
geometris ragam hias berbentuk bulat
intonasi ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata
level tingkatan gerak yang diukur dari lantai
kriya pekerjaan tangan
perkusi peralatan musik ritmis
pola lantai garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai
ragam hias ornamen
ritmis ketukan yang teratur
ruang bentuk yang diakibatkan oleh gerak
tenaga kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak
unisono menyanyi secara berkelompok dengan satu suara
vokal grup menyanyi dengan beberapa orang
waktu tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak

Daftar Pustaka

Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI PRESS.

Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera*.
Yogyakarta: Arti.

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*.
Jakarta: Lembaga
Pendidikan Seni Nusantara.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri
Yogyakarta.

Gray, Peter. 2009. *Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi Terjemahan*
Sara C. Simanjuntak. Jakarta: Karisma.

Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Arti. Hartoko, Dick. 1986.
Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Gramedia.

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari, terj. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta: ISI.

Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari, terj. Sal Murgiyanto*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*.
Semarang: Unnes
Press. Juih, dkk. 2000. Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta: Yudhistira.

Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. *Buku Pedoman Seni SMA*. Bandung:
Ganeca Exact. Purnomo, Eko, 1996. *Seni Gerak*. Jakarta: Majalah Pendidikan
Gelora, Grasindo.

Putra, Mauly, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta:
Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Rangkuti, dkk 2000. *Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.

Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. *Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler.*

Jogjakarta:
Indonesia Cerdas.

Rustopo (ed), 1991. *Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya.* Surakarta: STSI.

Sachari, Agus (editor). 1986. *Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi.*
Bandung: Pustaka.

Schneer, Geoegette. 1994. *Movement Improvisation.* South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.

Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terj. Ben Suharto.*
Yogyakarta: Ikalasti.

Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.

Sahid, Nur (ed). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.

Sani, Rachman. 2003. *Yoga untuk Kesehatan*. Semarang: Dahara Prize.

Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater.* Bandung: Rekayasa Sains.

Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.*
Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat.* Bandung: Angkasa

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.

Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan.* Yogyakarta: Kanisius.

Tim Depdiknas. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. *Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya*.
Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Wijaya, Putu. 2006. Teater: *Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni
Nusantara.

SUMBER GAMBAR

www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013)

http://guitarid.blogspot.com (diunduh 6 Mei 2013)